

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN DARING  
TERHADAP KUALITAS KOMUNIKASI  
DOSEN DENGAN MAHASISWA  
(Survei pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

**SRI DEFI LESTARI**

NPM : 179110057  
Bidang Konsentrasi : Humas  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Defi Lestari  
Tempat/Tanggal Lahir : Benteng Hilir, Siak/ 27 Mei 1999  
NPM : 179110057  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl.M.Syah, Benteng Hilir, Kec. Mempura, Kab Siak  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Proposal/Skripsi : Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring (*E-Learning*) Terhadap Kualitas Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa (Survei Pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya skripsi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengaruh Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 14 Juni 2021  
Yang Menyatakan



Sri Defi Lestari

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Sujud beserta syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang kuasa lagi maha penyayang, karena atas takdir engkaulah yang menjadikan hambamu ini manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Tugas akhir skripsi inni saya persembahkan terutama untuk kedua orang tua saya yaitu bapak Sukirman dan Ibu Fauziah. Terimakasih atas segala kasih sayang, doa yang tiada henti, serta dukungan baik yang bersifat moril maupun materil yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menghadapi rintangan, sehingga Allah SWT memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi saya untuk meraih cita-cita.

## MOTTO

“Ketika kamu berpikir kamu bisa, maka kamu benar. Begitu pula saat kamu berpikir kamu tidak bisa, kamu juga benar”

-Henry Ford

“Power terbesar datang dari rasa tanggung jawab, bukan sumberdaya dan situasi ideal. Begitu kamu klaim tanggung jawab atas hidupmu, powermu terutama saat hadapi kesulitan, jauh lebih besar.”

– Hingrdanata.N

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring terhadap Kualitas Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa (Survei pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru)”, dapat diselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom, yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini
2. Kepala Prodi Akademik Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom, yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing skripsi Yudi Daherman, M.I.Kom, yang telah membimbing dengan sabar, mengarahkan, serta memberikan motivasi dan ilmu selama pelaksanaan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
5. Keluarga besar saya, Bapak Sukirman, Ibu Fauziah, Kakak, dan Adik yang selalu menjadi penyemangat dalam kehidupan saya.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa

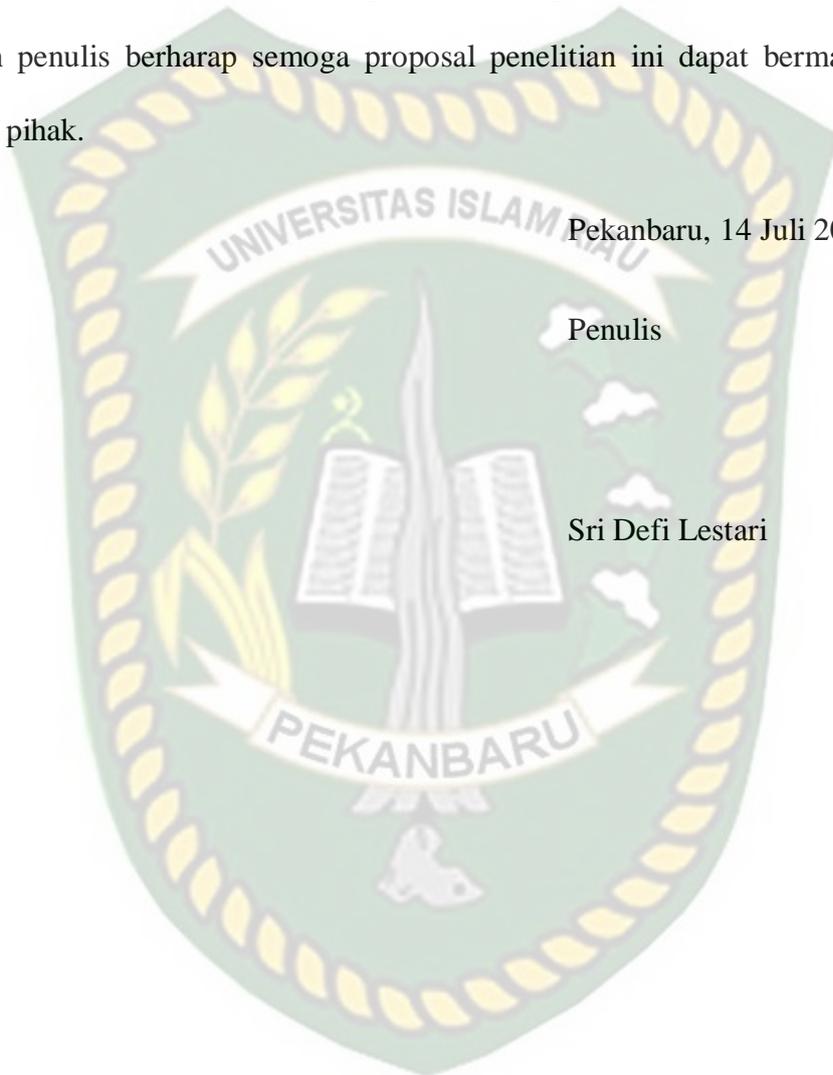
penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Penulis

Sri Defi Lestari



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN KOMPRHENSIF SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teori.....	8
1. Sistem Pembelajaran Daring.....	8
a. Pengertian Sistem Pembelajaran Daring.....	8
b. Karakteristik Sistem Pembelajaran Daring.....	9
c. Tujuan Sistem Pembelajaran Daring.....	9
d. Manfaat Sistem Pembelajaran Daring.....	9
e. Fungsi Sistem Pembelajaran Daring.....	10
f. Kelebihan Sistem Pembelajaran Daring.....	12
g. Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring.....	13
h. Penyampaian Pesan Sistem Pembelajaran Daring.....	14
i. Konsep Teori Sistem Pembelajaran Daring.....	15
2. Kualitas Komunikasi.....	17
a. Pengertian Komunikasi.....	17
b. Pengertian Kualitas.....	17
c. Pengertian Kualitas Komunikasi.....	17
d. Konsep Teori Kualitas Komunikasi Interpersonal.....	18
3. Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa.....	19

4. Pola Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa .....	20
5. Virus <i>Covid-19</i> .....	21
a. Pengertian Virus <i>Covid-19</i> .....	21
b. Gejala umum virus <i>Covid-19</i> .....	22
c. Mencegah penularan virus <i>Covid-19</i> .....	23
6. Dimensi Variabel Penelitian .....	24
a. Variabel Independen.....	24
b. Variabel Dependen .....	26
7. Hubungan antara Variabel Penelitian.....	28
a. Variabel Independen.....	28
b. Variabel Dependen .....	28
c. Regresi Linier Sederhana.....	29
B. Definisi Operasional .....	29
C. Kerangka Operasional.....	31
D. Penelitian Terdahulu yang relevan .....	34
E. Kerangka Pemikiran.....	37
F. Hipotesis.....	38
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel.....	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
D. Sumber Data .....	43
1. Sumber Data Primer .....	43
2. Sumber Data Sekunder.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Kuesioner.....	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
1. Uji Validitas Data.....	44
2. Uji Reliabilitas Data .....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
1. Teknik Pengolahan Data.....	46
a. Regresi Linier Sederhana.....	46
b. Uji Korelasi Pearson.....	47
c. Uji Asumsi Klasik .....	48
1) Uji Normalitas .....	48
a) Uji <i>Normalitas Kolmogorov Smirnov</i> .....	49
b) Uji <i>Normalitas Probabillity Plot (P-Plot)</i> .....	49
2) Uji Linearitas.....	49

d. Analisis Data Kuantitatif .....	50
1) Editing.....	50
2) Coding.....	50
3) Scoring .....	50
4) Tabulasi.....	53
2. Analisis Data.....	54
a. Statistik Deskriptif.....	54
b. Statistik Inferensial.....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	57
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	58
a. Variabel Sistem Pembelajaran Daring (X) .....	59
1) Dimensi Daya Jangkau / Akses Informasi.....	59
2) Dimensi Kecepatan Informasi.....	60
3) Dimensi Kuantitas Informasi .....	61
4) Dimensi Keefektifan Memperoleh Pengetahuan.....	62
5) Dimensi Kesesuaian Informasi.....	63
6) Dimensi Motivasi .....	65
b. Variabel Kualitas Komunikasi (Y).....	66
1) Dimensi Keterbukaan .....	66
2) Dimensi Empati.....	67
3) Dimensi Sikap Mendukung.....	68
4) Dimensi Sikap Positif .....	69
5) Dimensi Kesetaraan.....	70
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
a. Uji Validitas .....	71
b. Uji Reliabilitas .....	73
4. Uji Asumsi Klasik.....	74
a. Uji Normalitas.....	74
1) Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	74
2) Uji Normalitas <i>Proballity (P-Plot)</i> .....	75
b. Uji Linearitas.....	76
5. Pengujian Hipotesis.....	77
a. Uji Regresi Linear Sederhana .....	77
b. Uji Korelasi <i>Pearson</i> .....	80
C. Pembahasan Penelitian.....	81
1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	81
2. Tanggapan Responden Variabel X (Sistem Pembelajaran Daring).....	82

3. Tanggapan Responden Variabel Y (Kualitas Komunikasi) .....	82
4. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	84
a. Uji Regresi Linear Sederhana .....	84
b. Uji Korelasi <i>Pearson</i> .....	84

**BAB V PENUTUP .....** **87**

A. Kesimpulan..... 88

B. Saran ..... 88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Operasional .....	31
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	34
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa S1 di Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru.....	40
Tabel 3.2 Persentase Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.3 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha .....	46
Tabel 3.5 Nilai Koefisien Korelasi .....	48
Tabel 3.6 Skor Pernyataan Skala <i>Likert</i> .....	51
Tabel 3.7 Kriteria Indeks Jawaban Responden .....	52
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi .....	57
Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Daya jangkau/Akses Informasi .....	59
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Kecepatan Informasi.....	60
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Kuantitas Informasi .....	61
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Keefektifan memperoleh pengetahuan.....	62
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Kesesuaian informasi.....	63
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Motivasi.....	65
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Keterbukaan .....	66
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Empati.....	67
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Sikap Mendukung.....	68
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Sikap Mendukung.....	69
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Kesetaraan .....	70
Tabel 4.14 Uji Validitas Data.....	71
Tabel 4.15 Uji Reliabilitas Data .....	73
Tabel 4.16 <i>Ouput</i> Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i> .....	74
Tabel 4.17 <i>Ouput</i> Uji Normalitas <i>Proballity P-Plot</i> .....	75
Tabel 4.18 <i>Ouput</i> Uji <i>Linearitas</i> .....	76
Tabel 4.19 <i>Output</i> Uji <i>Regresi Linear</i> Sederhana .....	77
Tabel 4.20 <i>Ouput</i> Uji Korelasi <i>Pearson</i> .....	80
Tabel 4.21 Rekapitulasi Rata-rata Variabel X .....	82
Tabel 4.22 Rekapitulasi Rata-rata Variabel Y .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara Variabel .....	28
Gambar 2.2 Alur Kerangka Pemikiran.....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Ouput* SPSS: Uji *Regresi Linear* Sederhana
- Lampiran 2 : *Ouput* SPSS: Uji Korelasi
- Lampiran 3 : *Output* SPSS: Uji Validitas Variabel X
- Lampiran 4 : *Output* SPSS: Uji Validitas Variabel Y
- Lampiran 5 : *Output* SPSS: Uji Reliabilitas Variabel X
- Lampiran 6 : *Output* SPSS: Uji Reliabilitas Variabel Y
- Lampiran 7 : *Ouput* SPSS: Uji *Normalitas Kolmogrov Smirnov*
- Lampiran 8 : *Ouput* SPSS: Uji *Normalitas Proballity P-Plot*
- Lampiran 9 : *Ouput* SPSS: Uji *Linearitas*
- Lampiran 10 : Nilai R Tabel *Product Moment*
- Lampiran 11 : Nilai Tabel T Hitung
- Lampiran 12 : Angket Responden Variabel X
- Lampiran 13 : Angket Responden Variabel Y
- Lampiran 14 : Data Tabulasi Variabel X
- Lampiran 15 : Data Tabulasi Variabel Y
- Lampiran 16 : Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel X
- Lampiran 17 : Histogram Variabel X
- Lampiran 18 : Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Y
- Lampiran 19 : Histogram Variabel X
- Lampiran 20 : Surat Keputusan Dekan Fikom Universitas Islam Riau.
- Lampiran 21 : Surat Keterangan Plagiasi Skripsi.

## ABSTRAK

### PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KUALITAS KOMUNIKASI DOSEN DENGAN MAHASISWA (SURVEI PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA PEKANBARU)

**SRI DEFI LESTARI**

**179110057**

Krisis Covid-19 ternyata memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang kehidupan, salah satu dampaknya pada bidang pendidikan. Sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 maka Pemerintah membuat kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, yang menyatakan bahwa seluruh proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah secara online, guna meminimalisir kontak fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pembelajaran terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada enam Perguruan Tinggi yang berada di kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa dari enam Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru, teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling yaitu sebanyak 398 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa sebesar 0,516 yang termasuk pada kategori hubungan yang sedang dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 26,7% yang artinya cukup berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa belum merasa nyaman saat mendengarkan penjelasan dari dosen selama perkuliahan secara daring. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti, terjadinya gegar budaya atau culture shock sehingga perlu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru, selain itu, adanya kendala teknis seperti gangguan jaringan internet tentu bisa mengganggu komunikasi yang sedang berlangsung sehingga pesan yang disampaikan tidak diterima dengan utuh oleh mahasiswa.

**Kata Kunci:** Sistem Pembelajaran Daring, *E-Learning*, Kualitas Komunikasi

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF ONLINE LEARNING SYSTEM ON THE QUALITY OF COMMUNICATION BETWEEN LECTURERS AND STUDENTS (SURVEY AT UNIVERSITIES IN PEKANBARU CITY)**

**SRI DEFI LESTARI  
179110057**

*The crisis of Covid-19 turns out to give a significant impact in various fields of life, one of its effects on education. As an effort to prevent the spread of Covid-19 the Government creates an education policy in times of emergency the spread of Covid-19, which states that the whole process of teaching and learning is carried out from home online, to minimize physical contact. This study aims to determine how much influence the online learning system on the quality of communication between lecturers and students at six Colleges in the city of Pekanbaru. This study uses a quantitative approach with a survey method. The study population is students from six universities in the city of Pekanbaru, the sampling technique using quota sampling with 398 respondents. The research instrument used was a questionnaire with a Likert scale. Based on the results of the study found that the influence of the system of online learning on the quality of communication between lecturers and students of 0,516 included in the category of a medium with the contribution of the effect of 26.7%, which means quite influential. The results showed that the students don't yet feel comfortable while listening to the explanation from the lecturer during the learning online. This can be caused by several factors such as the occurrence of culture shock so it is still necessary to adapt the model of learning a new one, in addition to the constraints on the network the internet can certainly interfere with communication ongoing so that the message is not received in full by the student.*

**Keywords:** *Online Learning System, E-Learning, Quality Of Communication*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Adanya wabah *Covid-19* yang melanda berbagai bagian dunia yang telah menyebar di 215 negara termasuk Indonesia ([infeksiemerging.kemkes.go.id](http://infeksiemerging.kemkes.go.id) 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020 dua warga Indonesia yang berasal dari Depok teruji positif terinfeksi virus *Covid-19*, Hal ini dikonfirmasi secara langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo bersama dengan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto ([Kompas.com](http://Kompas.com) 2020).

Krisis *Covid-19* ternyata memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang dan sendi kehidupan, salah satu dampaknya di bidang pendidikan (Erni.S et al, 2020: 2). Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, *World Health Organization* (WHO) menyarankan untuk sementara menghentikan kegiatan yang memiliki potensi untuk menimbulkan kerumunan. Untuk itu belajar konvensional yang mengumpulkan mahasiswa di satu ruangan perlu dipertimbangkan kembali implementasinya.

Untuk menekan penyebaran virus *Covid-19* agar tidak semakin meluas serta untuk menjaga agar dunia pendidikan tetap berjalan dengan baik , maka pemerintah melalui SE Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 dan SE Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan no 15 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Pada butir kedua menyatakan proses

pembelajaran dari rumah diadakan secara daring (*online*). Harapannya pembelajaran yang diimplementasikan seharusnya dapat meminimalkan kontak fisik antara mahasiswa dan mahasiswa lain, atau mahasiswa dengan dosen.

Menurut Budi Rahardjo di Hamonangan.T (2010: 103), penggunaan media *internet* untuk dunia pendidikan dapat digunakan sebagai sumber informasi, mengakses hasil penelitian bahkan untuk mengakses bahan pembelajaran. Selain itu, penggunaan *internet* dapat dilakukan untuk membuka akses komunikasi dengan narasumber tanpa harus bertemu langsung. Tahun 2018 BPS mencatat pengguna *internet* di Indonesia mencapai 62.4%, yang berarti mengalami pertumbuhan mencapai 10,12% dari tahun 2017 (BPS, 2019).

Setidaknya ada 65 Perguruan Tinggi yang mengatur pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran *Covid-19* (MediaIndonesia,2020). Termasuk Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru adalah kota terbesar sekaligus ibukota Provinsi Riau, kota ini adalah salah satu pusat ekonomi terbesar di Pulau Sumatra, dan dianggap sebagai kota dengan nilai pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi tinggi (Pekanbaru.go.id).Sebagai kota terbesar di Provinsi Riau maka tidak diragukan lagi jika Kota Pekanbaru dijadikan sebagai tujuan utama putra dan putri dari luar daerah Kota Pekanbaru untuk mengejar pendidikan setelah dari sekolah menengah atau setara. Jadi mayoritas mahasiswa yang duduk di Perguruan Tinggi berasal dari luar Kota Pekanbaru.

Di masa pandemi *Covid-19* sejumlah Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru seperti, Universitas Riau (UR), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

(UIN SUSKA), Universitas Islam Riau (UIR), Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), Universitas Lancang Kuning (UNILAK), Universitas Abdurrah (UNIVRAB) juga ikut menerapkan pembelajaran daring selama proses perkuliahan. Dengan dukungan kecepatan *internet* mencapai 12,4 *Mbps* untuk *download* dan 6,5 *Mbps* untuk *upload*, membuat Kota Pekanbaru sebagai kota dengan kecepatan internet tertinggi sepuluh Sumatera (OpenSignal, Oktober 2020). Dengan dukungan kecepatan *internet* tersebut, diharapkan proses belajar daring di Kota Pekanbaru dapat diterapkan secara efektif dan efisien, dan dapat memiliki fleksibilitas selama proses belajar selama pandemi *Covid-19*.

Menurut Komang, N., & Astini, S. (2020:253) tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 juga memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk melekat teknologi dan dengan pemberlakuan perkuliahan online ternyata menjadi pemicu percepatan proses transformasi digital pendidikan Indonesia menuju era pendidikan 4.0. Akan tetapi, kenyataan justru malah sebaliknya adanya perubahan paradigma pembelajaran tersebut, mahasiswa banyak mengeluh, sebagai bukti adanya ketidaksiapan mahasiswa secara internal (Komang, N., & Astini, S, 2020:246).

Selain itu ketidaksiapan mahasiswa juga disebabkan oleh letak geografis mahasiswa. Ini disebabkan oleh wabah *covid-19* yang membuat sebagian besar mahasiswa yang berasal dari luar Kota Pekanbaru memilih untuk pulang ke rumahnya masing-masing dan meninggalkan Kota Pekanbaru untuk sementara waktu. Kemudian gangguan koneksi internet menjadi hal yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa saat di kampung halaman masing-masing, hal ini dapat

disebabkan oleh listrik mati atau gangguan cuaca seperti hujan lebat yang membuat koneksi internet menjadi tidak stabil atau bahkan hilang. Masalah lain yang ditemukan adalah konten belajar yang digunakan dalam bentuk teks dan presentasi dinilai masih kurang untuk memenuhi kebutuhan belajar (Ardiansyah dalam Cucus.A, 2016:1). Di sisi lain dari media yang digunakan dalam pembelajaran daring yang terbatas oleh ruang dan waktu untuk membuat beberapa pelajaran yang sifatnya praktek sulit untuk disampaikan.

Selain interaksi yang berkurang antara mahasiswa dan dosen atau bahkan sesama mahasiswa selama belajar daring, hal ini tentu mempengaruhi kualitas komunikasi yang terjadi. Menurut Hamonangan.T (2010: 109), kualitas komunikasi yang buruk tentu dapat memperlambat pembentukan nilai-nilai dalam proses pengajaran dan belajar. Menurut ahli komunikasi Joseph de Vito di Hilmi.M. I (2019: 6), mengatakan ada 5 dimensi dari kualitas komunikasi yang harus dimiliki untuk memastikan apakah komunikasi interpersonal menjadi efektif, yaitu: Keterbukaan (*Openness*), sikap mendukung (*Supportiveness*), sikap positif (*Positiveness*), empati (*Empathy*), Kesetaraan (*Equality*).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti masih terjadi beberapa masalah dalam penerapan dari sistem pembelajaran daring, masalah yang muncul, di antara lain:

1. Gangguan koneksi internet yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti listrik mati atau gangguan cuaca seperti hujan lebat yang membuat koneksi internet menjadi tidak stabil atau bahkan hilang.

2. Isi pembelajaran yang digunakan dalam bentuk teks dan presentasi masih kurang untuk memenuhi kebutuhan belajar. Membuat beberapa pelajaran yang sifatnya praktek sulit untuk disampaikan.
3. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antara mahasiswa itu sendiri. Dengan kurangnya interaksi tersebut bisa secara pasti memperlambat pembentukan nilai dalam proses belajar.

Alasan peneliti menjadikan perguruan tinggi di kota Pekanbaru menjadi objek penelitian karena 6 dari 10 perguruan tinggi yang ada di provinsi Riau berada di kota Pekanbaru (PDDIKTI,2020), sehingga kota Pekanbaru menjadi kota dengan perguruan tinggi terbanyak di provinsi Riau, untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Kualitas Komunikasi Antara Dosen dengan Mahasiswa (Survei Pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru)**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Gangguan koneksi internet yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti listrik mati atau gangguan cuaca seperti hujan lebat yang membuat koneksi internet menjadi tidak stabil atau bahkan hilang.
2. Isi pembelajaran yang digunakan dalam bentuk teks dan presentasi masih kurang untuk memenuhi kebutuhan belajar. Membuat beberapa pelajaran yang sifatnya praktek sulit untuk disampaikan.

3. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antara mahasiswa itu sendiri. Dengan kurangnya interaksi tersebut bisa secara pasti memperlambat pembentukan nilai dalam proses belajar.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian berfokus untuk melihat seberapa besar pengaruh sistem pembelajaran daring atas kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi yang di Kota Pekanbaru. Untuk memperkecil lingkup penelitian ini, maka penelitian dilakukan pada mahasiswa S1 di Universitas di Kota Pekanbaru.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Seberapa besar pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi antara dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian beserta rumusan masalah maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi antara dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya teori yang berhubungan dengan pengaruh Sistem Pembelajaran Daring terhadap Kualitas Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa pada enam Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru.

### **2) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan bisa menjadi masukan bagi dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi di kota pekanbaru untuk membentuk kualitas komunikasi yang baik selama masa pembelajaran daring.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Sistem Pembelajaran Daring (*e-learning*)

###### a. Pengertian Sistem Pembelajaran Daring (*e-learning*)

Dalam berbagai pengertian, pembelajaran secara daring adalah proses belajar mengajar siswa menggunakan internet. Dengan kata lain, adalah proses belajar jarak jauh yang menggabungkan teknologi dengan prinsip-prinsip proses pembelajaran (Chandrawati, 2010: 173). Thorne (2003) dalam Kuntarto (2017: 99-110) menyatakan bahwa pembelajaran secara *online* dilakukan dengan penggunaan teknologi multimedia, kursus virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan panggilan video, teks online dan video streaming pembelajaran.

Selain itu, Rosenberg (2001) dalam Karwati.E (2014: 44) membagi pembelajaran daring menjadi tiga standar dasar. Pertama - tama, pembelajaran daring adalah jaringan, sehingga dapat memperbaiki dengan cepat, menyimpan, atau mengambil, mendistribusikan, dan berbagi pembelajaran dan informasi. Pembelajaran daring dikirim ke pengguna melalui teknologi komputer dan teknologi internet. Terakhir pembelajaran daring berfokus pada pembelajaran yang lebih luas, sehingga menjadi solusi belajar yang dapat melampaui paradigma belajar tradisional.

### **b. Karakteristik Sistem Pembelajaran Daring**

Menurut Ditjen GTK (2016: 6), sistem pembelajaran *online* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa dituntut untuk dapat secara independen atau bebas membentuk dan menciptakan pengetahuan (konstruktif).
- 2) Siswa akan bekerja dengan siswa lain dalam membangun pengetahuan dan memecahkan masalah (konstruksi sosial).
- 3) Membangun komunitas pembelajaran komprehensif (komunitas para pembelajar); menggunakan situs media yang diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, virtual atau kursus digital; interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan kekayaan.

### **c. Tujuan Sistem Pembelajaran Daring**

Menurut sanaky (2009) dalam Chandrawati.S. R (2010: 174) tujuan penggunaan sistem pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pengajaran.
- 2) Mengubah budaya mengajar tenaga pengajar.
- 3) Mengubah metode belajar pasif ke metode belajar yang aktif dan independen.
- 4) Memperluas dasar komunitas dan kesempatan belajar.
- 5) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan berdasarkan teknologi baru.

### **d. Manfaat Sistem Pembelajaran Daring**

Menurut Chandrawati.S.R (2010: 175) manfaat sistem pembelajaran online (*e-learning*) adalah sebagai berikut:

- 1) Budaya Belajar berubah, kualitas belajar siswa dan guru meningkat.
- 2) Pertemuan pembelajaran di kelas telah berubah, tidak hanya terbatas pada ruang dan waktu, tetapi juga tidak hanya fokus pada pertemuan tatap muka, karena *e-learning* memfasilitasi pertemuan.
- 3) Menyediakan bahan atau materi belajar dalam media elektronik melalui media pembelajaran elektronik atau situs web yang mudah diakses dan dikembangkan oleh siswa dan masyarakat.
- 4) Kelimpahan materi ajaran telah disesuaikan dengan kemajuan dan pengembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan.
- 5) Membangun posisi kompetitif dan meningkatkan citra merek.
- 6) Meningkatkan kualitas, meningkatkan kepuasan mahasiswa dan kualitas layanan.
- 7) Mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan.
- 8) Interaktivitas siswa meningkat karena tidak ada batas waktu untuk interaksi dan pembelajaran.
- 9) Keberhasilan siswa dilihat dari tanggung jawab yang diambilnya ketika proses pembelajaran (*learner oriented*).

#### **e. Fungsi Sistem Pembelajaran Daring**

Menurut Siahaan (2002) dalam Chandrawati.S.R (2010: 175), sistem pembelajaran online setidaknya memiliki 3 (tiga) fungsi untuk proses belajar mengajar di kelas (*classroom teaching*), sebagai berikut:

### 1) Suplemen (Tambahan).

Jika mahasiswa bebas untuk memilih apakah menggunakan isi e-learning, maka dikatakan sebagai sistem pembelajaran secara *online* dapat digunakan sebagai komplemen (*suplement*). Dalam hal ini, tidak ada tugas atau kewajiban untuk memberikan bahan *e-learning* kepada siswa. Bahkan jika mereka opsional, siswa yang menggunakannya pasti akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan wawasan.

### 2) Komplemen (Pelengkap).

Jika hanya materi atau isi pembelajaran daring yang diprogram untuk melengkapi materi atau konten belajar bahwa siswa menerima di kelas, maka sistem pembelajaran daring akan memainkan peran sebagai komplemen. Selain itu, materi atau isi program *e-learning* digunakan sebagai bahan pengajaran tambahan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar yang teratur.

Jika mahasiswa dapat dengan cepat memahami atau memahami materi yang dihasilkan oleh dosen tersebut secara tatap muka, atau konten e-learning tersebut akan disebut rich (diperkaya), memberi mereka peluang untuk mengakses bahan atau konten pembelajaran daring yang dikembangkan tersendiri untuk mahasiswa.

Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa atas konten yang diperkenalkan oleh dosen di kelas. Sistem pembelajaran daring dianggap sebagai rencana perbaikan. Jika mahasiswa mendapati kesulitan saat mempelajari bahan atau isi pembelajaran yang diberikan oleh dosen saat berada di kelas, maka

mereka memiliki peluang menggunakan bahan atau isi *e-learning* yang disiapkan untuk mahasiswa. Maksudnya, supaya mahasiswa bisa dengan mudah mempelajari bahan atau isi dari pembelajaran yang diberikan oleh dosen saat di kelas.

### 3) Substitusi (Pengganti).

Pada negara maju, sejumlah universitas memberikan opsi lain dari aktifitas belajar atau kuliah kepada mahasiswa mereka. Tujuannya adalah agar mahasiswa lebih fleksibel dalam mengelola aktivitas mereka berdasarkan waktu dan kegiatan sehari-hari lainnya. Anda dapat memilih dari tiga mode alternatif dari belajar kegiatan, yaitu tatap muka (tradisional), beberapa tatap muka, dan sebagian melalui *internet* atau sepenuhnya melalui *internet*.

### **f. Kelebihan Sistem Pembelajaran Daring**

Dari berbagai pengalaman dan juga berbagai literature memberikan petunjuk mengenai manfaat Sistem pembelajaran daring (Elangoan, 1999, Soekartawi, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini, 1997) dalam Hamonangan.T (2010:107), dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan fasilitas untuk *e-moderating* di mana pengajar dan pelajar dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas *internet* secara teratur atau kapanpun tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.
- 2) Satf pengajar dan pelajar bisa memakai materi pembelajaran yang sudah disusun dan dijadwalkan melalui *internet*, jadi kedua belah pihak dapat masing-masing menilai seberapa jauh bahan pengajaran dipelajari.

- 3) Pelajar dapat belajar atau meninjau materi atau belajar konten kapan saja dan di mana saja ketika diperlukan mengingat materi atau pembelajaran konten disimpan di komputer atau *smartphone*.
- 4) Jika pelajar membutuhkan informasi tambahan yang berhubungan dengan materi atau isi yang dipelajari, maka dia bisa mengakses *internet* dengan lebih mudah.
- 5) Baik pengajar dan pelajar dapat melakukan diskusi melalui internet melalui *chat group online*, sehingga mereka dapat menambahkan pengetahuan yang luas lagi.
- 6) Adanya perubahan fungsi pelajar dari pasif menjadi aktif.
- 7) Cenderung lebih praktis. Sebagai contoh, untuk mereka yang berdomisili jauh dari perguruan tinggi, dan mereka yang disibukkan dengan pekerjaan masih tetap bisa mengikuti proses pembelajaran.

**g. Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring**

Berbagai kritik dalam Hamonangan.T (2010: 109) (Bullen, 2001; Beam, 1997) tidak terlepas dari berbagai kekurangan dalam sistem pembelajaran *online*, antara lain:

- 1) Berkurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar, bahkan di antara pelajar. Kurangnya interaksi tidak diragukan lagi akan memperlambat pembentukan nilai dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan untuk mengabaikan aspek akademik dan sosial, dan sebaliknya yang mendorong pembangunan bisnis atau komersial.

- 3) Proses pembelajaran cenderung lebih penekanan pada pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Diperlukannya untuk mengubah peran pengajar yang menggunakan teknologi, pembelajaran tradisional untuk beralih memahami pembelajaran berbasis teknologi.
- 5) Pelajar yang tidak termotivasi untuk belajar dalam *e-learning* sering mengalami kegagalan.
- 6) Fasilitas internet tidak tersedia di semua tempat, ini dapat disebabkan oleh beberapa masalah, seperti tidak tersedianya listrik, telepon atau komputer.
- 7) Kurangnya ahli yang mengerti dan menguasai keterampilan *internet*.
- 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

#### **h. Penyampaian Pesan Sistem Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaannya penggunaan teknologi mobile tentu memiliki andil yang sangat besar dalam menunjang proses pembelajaran secara daring yang efektif (Korucu & Alkan, 2011: 1926). Berbagai media dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti, layanan Google Classroom, Zoom yang mampu menghadirkan kelas-kelas virtual. Selain itu penggunaan aplikasi lain seperti WhatsApp, Youtube, dan Google juga dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Hamonangan.T (2010:101) menjelaskan dalam sistem pembelajaran daring cara penyampaian pesan bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Realisasi langsung (sinkronisasi). Artinya ketika guru berada di kelas, siswa dapat langsung menyimak.

- 2) Realisasi tidak langsung (sinkronisasi). Misalnya, pesan dari guru akan direkam sebelum digunakan.

**i. Konsep Teori Sistem Pembelajaran Daring (*e-learning*)**

Pembelajaran daring telah menciptakan pengalaman yang luar biasa, sebelumnya pembelajaran hanya bergantung pada tatap muka, tapi masih dibatasi oleh jarak dan waktu, sekarang telah diubah menjadi pembelajaran daring. Sebuah metode komunikasi yang kita hidup hari ini di mediasi oleh *internet*, dan tumbuh dengan cepat menjadi apa yang disebut komunikasi bermediasi komputer (CMC) atau komunikasi yang telah dimediasi oleh komputer.

Lingkup sistem CMC sendiri termasuk chat daring, *World Wide Web* (WWW), seperti teks sistem, grafis, fotografi, audio dan video. Dalam hal ini, komunikasi dengan komputer mediasi (CMC) terlihat sebagai integrasi teknologi komputer dengan kehidupan sehari-hari kita (Wood & Smith, 2005: 4). Menurut penelitian Darmawan (2012: 135-136), ada enam aspek dari komunikasi yang dimediasi komputer (CMC) untuk menyampaikan informasi melalui media komputer:

- 1) Dimensi Aksesibilitas (*Accessibility*)

Dimensi ini menandakan komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengirimkan informasi melalui *Computer Mediated Communication* (CMC) seharusnya dapat menjangkau lebih luas.

2) Dimensi kecepatan informasi (*Speed*)

Dimensi ini menunjukkan bahwa selama transmisi pesan atau informasi dari komunikator melalui CMC, dapat menunjukkan kecepatan komunikasi menerima pesan tersebut.

3) Dimensi kuantitas informasi (*Amount*)

Dimensi ini menunjukkan bahwa pesan atau informasi yang dikirim oleh pengirim ke penerima melalui CMC dapat memenuhi jumlah informasi yang diperlukan.

4) Dimensi efektivitas memperoleh pengetahuan (*Cognitive Effectiveness*)

Dimensi ini menunjukkan bahwa informasi yang dikirim oleh pengirim ke penerima melalui CMC secara efektif dapat mengirimkan dan memperkaya pemahaman dari penerima informasi yang diperlukan.

5) Dimensi kesesuaian informasi (*Relevance*)

Dimensi ini mewakili tingkat kepatuhan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim ke penerima harus memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan isi pesan.

6) Dimensi Motivasi (*Motivating*)

Dimensi ini menunjukkan bahwa pesan yang dikirim oleh pengirim ke penerima untuk meningkatkan motivasi sebelum dapat dipahami dan diterapkan.

## **2. Kualitas Komunikasi**

### **a. Pengertian Komunikasi**

Menurut Rubert & Stewart di Liliweri.A (2010:35) komunikasi termasuk respon terhadap pesan yang diterima yang kemudian dapat membuat pesan baru, karena pada dasarnya setiap orang berinteraksi dengan orang lain melalui proses menciptakan dan menafsirkan pesan yang dikemas dalam kumpulan simbol bermakna. Everett,et al di Wiryanto (2006:6) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana dua atau lebih orang untuk membentuk atau saling bertukar informasi satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Sementara Miller dalam Liliweri.A (2010: 34) mengatakan bahwa komunikasi adalah pusat perhatian (*center of interest*), yang ada dalam perilaku manusia yang memungkinkan sumber secara sadar mengalihkan pesan kepada penerima dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku penerima.

### **b. Pengertian Kualitas**

Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya), serta mutu (kbbi.web.id, 2020). Menurut Juran (1962) kualitas merupakan kesesuaian antara tujuan dengan manfaatnya.

### **c. Pengertian Kualitas Komunikasi**

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi adalah tingkat sejauh mana komunikasi yang baik atau buruk antara seseorang

dengan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya didefinisikan sebagai pertukaran informasi melalui dialog, tetapi juga bagaimana dialog belajar untuk memahami satu sama lain, melepaskan ketegangan dan mengekspresikan pendapat.

#### **d. Konsep Teori Kualitas Komunikasi**

Kualitas komunikasi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kualitas komunikasi bisa diukur dengan menggunakan komunikasi antar pribadi dalam konsep teori dari Joseph De Vito dalam Hilmi (2019: 6). Dia mengatakan lima komponen kualitas yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk penciptaan komunikasi interpersonal yang baik, yaitu

##### 1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan merupakan sikap yang akan mau mendengar masukan dari orang lain dan ingin mengirimkan informasi penting kepada orang lain. Keterbukaan dari keinginan seseorang untuk mendengarkan dan jujur menanggapi semua komunikasi yang diterima.

##### 2) Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kecakapan serta tendensi seseorang untuk mengerti perasaan orang lainnya berdasarkan sudut pandang orang tersebut. Empati sangat berguna untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari situasi internal orang lain, seolah-olah "jika kondisi" tidak diabaikan.

Empati dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk dapat memahami apa yang orang lain rasakan berdasarkan dari sudut pandang orang. Empati sangat berguna untuk memahami kondisi internal orang lain dengan hati-hati, seolah-olah itu akan menjadi orang lain tanpa mengabaikan "kondisi jika."

### 3) Sikap Positif (*Positiveness*)

Sebuah sikap positif dapat ditafsirkan sebagai reaksi terhadap perasaan seseorang terhadap objek. Dalam hal ini sikap positif diwakili oleh pikiran positif dan transmisi informasi yang positif.

### 4) Kesetaraan (*Equality*)

Melalui persamaan hubungan interpersonal dapat menghindari kesalahpahaman dan konflik dengan mencoba untuk memahami perbedaan dan memberikan kesempatan untuk orang lain untuk dapat berada di lingkungan itu.

### 5) Perilaku Suportif (*Supportiveness*)

Suasana yang tidak mendukung dalam hubungan interpersonal dapat menyebabkan komunikasi tidak terbuka dan empatik. Kemudian sikap dukungan dapat ditampilkan dengan cara bersikap deskriptif, bukan evaluatif, spontan, bukan strategi, sementara, dan bukan sangat yakin.

## 3. Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa

Dosen dan mahasiswa adalah dua elemen yang dapat dianalisis sebagai simbiosis mutualisme, yang memiliki peran saling bermanfaat satu sama lain. Jika

hanya salah satu elemen yang memainkan peran aktif tentu tidak akan menghasilkan efek maksimum. Kemudian sebagai timbal balik keterampilan komunikasi dosen yang baik, diharapkan mahasiswa sebagai peserta harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik juga terhadap dosen. (Dewi P. Y. A, 2020 : 72)

Untuk mencapai interaksi dalam pembelajaran tentu saja harus ada komunikasi jelas antara para dosen dan mahasiswa, jadi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dengan kegiatan belajar mahasiswa dapat terintegrasi dengan satu sama lain. Sering kita jumpai penyebab gagal atau terhambatnya proses belajar mengajar karena sistem komunikasi lemah, maka penting bagi para dosen untuk mengembangkan pola komunikasi yang lebih efektif dalam proses pengajaran dan proses belajar. (Azzet, A. M, 2011 : 49: 49).

#### **4. Pola Komunikasi antara Dosen dengan Mahasiswa**

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan lebih interaksi dinamis antara dosen dan mahasiswa yaitu:

- a. Komunikasi sebagai tindakan atau komunikasi satu arah.

Disini peran dosen sebagai pemberi tindakan dan peran mahasiswa sebagai penerima tindakan. Sebagai contoh, dosen yang menjelaskan pelajaran saat perkuliahan, maka mahasiswa mendengarkan penjelasan tersebut dengan saksama.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Di sini, dosen dan mahasiswa memiliki peran yang sama, yaitu sebagai pemberi tindakan serta penerima tindakan, sehingga keduanya memberi dan menerima. Sebagai contoh, setelah dosen memberikan penjelasan pelajaran kepada mahasiswa, maka ada mahasiswa yang bertanya, kemudian dosen akan memberikan penjelasan tentang pertanyaan-pertanyaan mahasiswa tersebut.

c. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada pola komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara para dosen dan mahasiswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lain. Sebagai contoh dosen yang mengadakan diskusi dalam kelompok-kelompok di kelas. (Liliweri, A, 2010: 316).

## 5. Virus Covid-19

### a. Pengertian Virus Covid-19

*Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, dimulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius lagi seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

*Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia muncul pertama kali di Wuhan Cina, pada bulan Desember 2019, yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (covid19.kemkes.go.id,2020).

**b. Gejala Umum Virus Covid-19**

1) Tanda-tanda dan gejala umum yang muncul apabila terinfeksi COVID-19 yaitu:

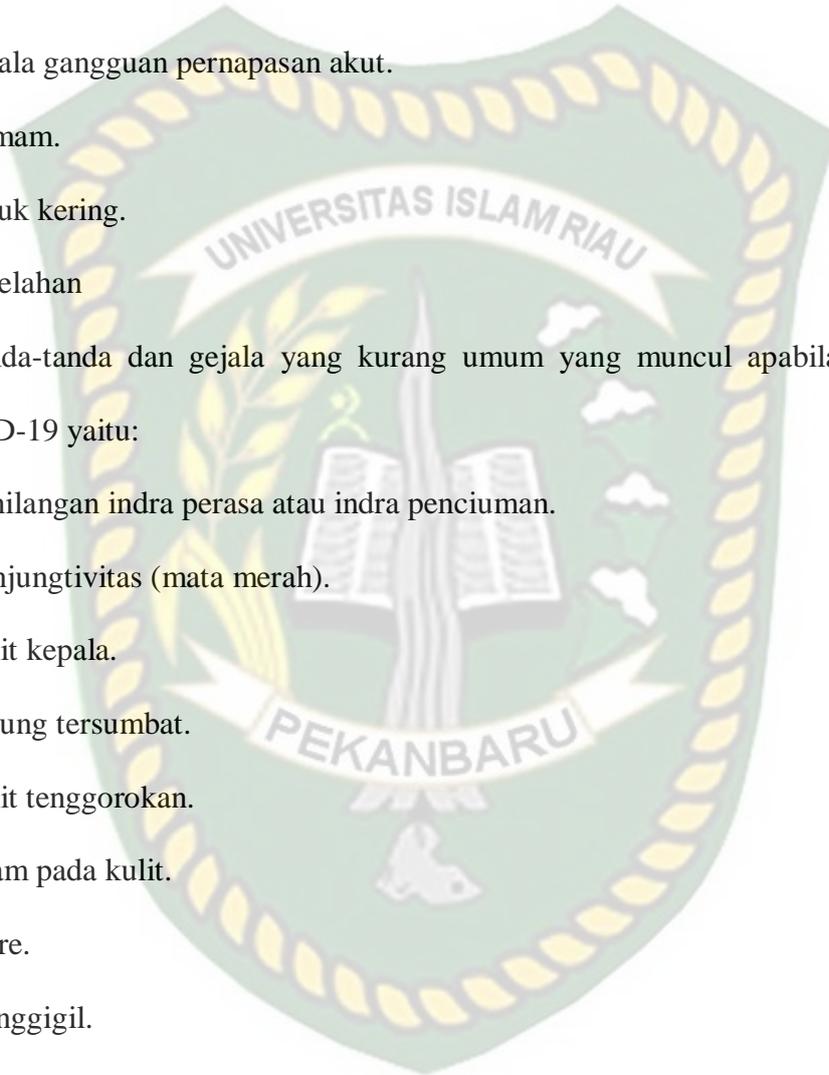
- a) Gejala gangguan pernapasan akut.
- b) Demam.
- c) Batuk kering.
- d) Kelelahan

2) Tanda-tanda dan gejala yang kurang umum yang muncul apabila terinfeksi COVID-19 yaitu:

- a) Kehilangan indra perasa atau indra penciuman.
- b) Konjungtivitas (mata merah).
- c) Sakit kepala.
- d) Hidung tersumbat.
- e) Sakit tenggorokan.
- f) Ruam pada kulit.
- g) Diare.
- h) Menggigil.
- i) Nyeri otot atau sendi.
- j) Mual atau muntah.

3) Tanda-tanda dan gejala parah yang muncul apabila terinfeksi COVID-19 yaitu:

- a) Kehilangan selera makan.
- b) Sesak napas.
- c) Nyeri di bagian dada.



d) Suhu badan diatas 38 derajat celcius.

e) Kebingungan (WHO, 2020).

### c. Mencegah Penularan Virus Covid-19

Ada sejumlah aturan yang dapat dilakukan guna menangkal penularan virus yaitu:

- 1) Memelihara kesehatan serta kebugaran sehingga tubuh tetap dalam kondisi terbaik dan sistem kekebalan tubuh meningkat.
- 2) Cuci tangan benar-benar dan teratur menggunakan sabun dan air atau *hand-rub* menggunakan alkohol. Cuci tangan selain untuk membersihkan juga dapat membunuh virus yang mungkin di tangan kita, tindakan ini juga salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% dari penyebaran penyakit berasal dari tangan. Oleh karena itu, kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
- 3) Menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter. Hal ini disebabkan jika terlalu dekat maka dikhawatirkan anda bisa menghirup *droplet* dari orang yang sudah terjangkit virus *Covid-19*.
- 4) Ketika batuk dan bersin, tutup mulut dan hidung dengan jaringan atau lengan atas di dalam (tidak dengan telapak tangan).
- 5) Usahakan untuk tidak menyentuh area muka. Karena tangan banyak menyentuh hal yang dapat terkontaminasi dengan virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dengan mudah bisa masuk ke dalam tubuh kita.

- 6) Menggunakan masker dengan benar untuk menutupi mulut dan hidung ketika sedang sakit atau ketika berada di luar rumah.
- 7) Buanglah masker yang sudah digunakan pada tong sampah, kemudian cuci tangan setelahnya.
- 8) Tinggal di rumah, menghindari sementara waktu untuk berinteraksi dengan orang lain dan perjalanan ke tempat umum.
- 9) Hindari perjalanan ke luar kota ketika tubuh tidak fit, terutama jika anda merasa demam, batuk dan sulit bernapas. Segera menghubungi petugas kesehatan terdekat, dan minta bantuan mereka. Beritahu petugas jika dalam 14 hari sebelumnya anda pernah melakukan perjalanan terutama ke sebuah negara atau wilayah terkena, atau kontak dekat dengan orang-orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti petunjuk otoritas petugas kesehatan lokal.
- 10) Tunda perjalanan ke daerah / negara di mana virus ditemukan.
- 11) Selalu memonitor perkembangan penyakit *Covid-19* dari sumber resmi dan akurat. Ikuti petunjuk dan informasi dari petugas kesehatan dan Departemen Kesehatan setempat. Informasi dari sumber yang tepat dapat membantu anda melindungi diri anda dari transmisi dan menyebarkan penyakit ini (covid19.kemkes.go.id. 2020).

## **6. Dimensi Variabel Penelitian**

### **a. Variabel Independen**

Menurut Darmawan (2012:135-136) terdapat enam dimensi dalam pembelajaran secara daring yaitu:

- 1) Daya jangkau/akses informasi (*Accessibility*)

Berikut merupakan dimensi daya jangkau/akses informasi dengan indikator sebagai berikut:

- a) Bahan pembelajaran tersedia secara *online* dan dapat diunduh (*download*).
  - b) Soal-soal latihan untuk memahami materi kuliah tersedia secara *online* dan dapat diunduh (*download*).
  - c) Evaluasi pembelajaran mahasiswa tersedia secara *online* dan dapat diunduh (*download*).
- 2) Kecepatan informasi (*Speed*)

Berikut merupakan dimensi kecepatan informasi dengan indikator sebagai berikut:

- a) Bahan pembelajaran diberikan tepat waktu.
  - b) Bahan pembelajaran yang diberikan aktual.
  - c) Bahan pembelajaran yang diberikan *up to date*.
- 3) Kuantitas Informasi (*Amount*)

Berikut merupakan dimensi kuantitas informasi dengan indikator sebagai berikut:

- a) Bahan pembelajaran yang diberikan mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar.
  - b) Bahan pembelajaran yang diberikan mampu untuk memenuhi kebutuhan dari sejumlah informasi yang diperlukan.
- 4) Keefektifan memperoleh pengetahuan (*Cognitive Effectiveness*)

Berikut merupakan dimensi keefektifan memperoleh pengetahuan dengan indikator sebagai berikut:

- a) Bahan pembelajaran yang diberikan mampu memperkaya pengetahuan secara efektif.
- b) Bahan pembelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami.
- 5) Kesesuaian informasi (*Relevance*)

Berikut merupakan dimensi kesesuaian informasi dengan indikator sebagai berikut:

- a) Bahan pembelajaran yang disediakan sesuai dengan kebutuhan.
- b) Bahan pembelajaran yang diberikan menggunakan aturan bahasa sesuai dengan EYD.
- c) Kesesuaian antara penggunaan gambar atau ilustrasi dengan bahan pembelajaran yang disediakan.
- 6) Dimensi Motivasi (*Motivating*)

Berikut merupakan dimensi motivasi dengan indikator sebagai berikut:

- a) Bahan pembelajaran disediakan mampu untuk memberi motivasi.
- b) Bahan pembelajaran yang diberikan mampu membangunkan keinginan untuk belajar.

#### **b. Variabel Dependen**

Menurut Joseph De Vito dalam Hilmi (2019 : 6), mengatakan bahwa ada lima komponen kualitas yang bisa dijadikan tolak ukur untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif yaitu :

- 1) Dimensi Keterbukaan (*Openness*)

Berikut merupakan dimensi keterbukaan (*openness*) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memulai hubungan baru dengan orang lain.
- b) Menampilkan keterbukaan atau sikap yang terbuka dengan orang lain.
- c) Menunjukkan rasa percaya atau kepercayaan sikap kepada orang lain ketika berbagi perasaan.

## 2) Dimensi Empati (*Empathy*)

Berikut merupakan dimensi empati (*empathy*) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang lain.
- b) Menjaga perasaan orang lain.
- c) Memahami yang menjadi keinginan orang lain.

## 3) Dimensi Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Berikut merupakan dimensi sikap mendukung (*supportiveness*) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memberikan dukungan kepada orang lain.
- b) Memberikan penghargaan kepada orang lain.

## 4) Dimensi Sikap Positif (*Positiveness*)

Berikut merupakan dimensi sikap positif (*positiveness*) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Menghargai perbedaan yang ada pada orang lain.
- b) Berpikiran positif terhadap orang lain.
- c) Melakukan sesuatu dengan baik dan senang hati

## 5) Dimensi Kesetaraan (*Equity*)

Berikut merupakan dimensi Kesetaraan (*Equity*) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b) Terapkan komunikasi dua arah
- c) Membangun suasana komunikasi yang akrab dan nyaman.

## 7. Hubungan antara Variabel Penelitian

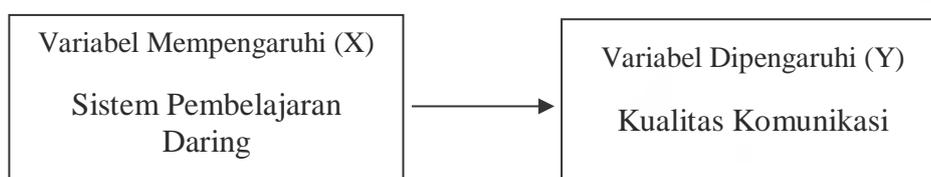
### a. Variabel Independen

Menurut Sugioyono (2016: 39) variabel *independen* adalah stimulus variabel atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau penyebab perubahan ke variabel *dependen*. Dalam penelitian ini sistem pembelajaran daring adalah variabel bebas (X) dalam memengaruhi variabel yang terikat (Y).

### b. Variabel Dependen

Menurut Sugioyono (2016: 39) variabel yang *dependen* juga disebut sebagai variabel yang terikat. *Output* yang dihasilkan disebabkan karena variabel *independen*. Dalam studi ini kualitas komunikasi adalah variabel yang terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu sistem pembelajaran daring (X).

**Gambar 2.1**  
**Hubungan antara Variabel Penelitian**



Berdasarkan penjabaran definisi serta teori yang relevan terhadap variabel penelitian ini, maka *regresi linear* sederhana dipilih untuk dijadikan sebagai model penelitian. Menurut Kriyantono (2010 : 183-184) *regresi linear* sederhana biasanya dipakai untuk mengetes pengaruh hubungan dua variabel yaitu satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sekaligus untuk melihat hubungan sebab akibat diantara kedua variabel tersebut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Akibat)

X = Variabel Bebas (Faktor Penyebab)

a = Kostanta

b = Koefisien Regresi (Kemiringan); besaran yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

## B. Definisi Operasional

1. Sistem Pembelajaran Daring (*e-learning*) merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dirancang oleh pemerintah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*, dimana segala bentuk komunikasi, materi pembelajaran, tes atau ujian dilaksanakan secara *online*, yang didukung dengan berbagai media atau aplikasi pembelajaran *online* seperti *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Telegram*, dan aplikasi *e-learning* mandiri milik universitas seperti Sikuli (UMRI), dan Cerdas (UIR).

2. Kualitas Komunikasi adalah tingkat komunikasi yang baik atau buruk antara seseorang dengan orang lain. Komunikasi bukan hanya sebagai pertukaran informasi saja, namun bagaimana pesan komunikasi tersebut dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh penerima atau komunikan. Dalam hal ini dosen selaku komunikator memberikan atau menyampaikan pesan berupa materi perkuliahan, dan mahasiswa selaku komunikan menerima serta merespon materi perkuliahan tersebut, serta melakukan diskusi secara daring dengan dosen.
3. Perguruan Tinggi adalah departemen pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Dalam penelitian ini Perguruan Tinggi yang dimaksud adalah enam Perguruan Tinggi yang ada di kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru menjadi kota dengan Perguruan Tinggi terbanyak di provinsi Riau, sebanyak 6 dari 13 Perguruan Tinggi di antaranya adalah Universitas Riau (UR), Universitas Islam Riau (UIR), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska), Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), Universitas Lancang Kuning (UNILAK), dan Universitas Abdurrab Pekanbaru (UNIVRAB). Sehingga hal ini menjadikan Kota Pekanbaru sebagai sentral pendidikan yang ada di Provinsi Riau.

### C. Kerangka Operasional

Kriyantono (2010:26) mengatakan bahwa konsep penelitian harus dioperasionalkan dalam rangka untuk diukur. Proses ini juga disebut operasionalisasi konsep, hasilnya dalam bentuk konstruksi dan variabel dan indikator-indikatornya. Berikut uraian mengenai variabel independen dan dependen dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Operasional**

Variabel	Dimensi	Indikator
Sistem Pembelajaran Daring (X) Konsep Teori Darmawan (2012:135-136)	Daya jangkau/akses informasi	1. Bahan pembelajaran tersedia secara <i>online</i> dan dapat diunduh ( <i>download</i> )
		2. Soal-soal latihan untuk memahami materi kuliah tersedia secara <i>online</i> dan dapat diunduh ( <i>download</i> ).
		3. Evaluasi pembelajaran mahasiswa tersedia secara <i>online</i> dan dapat diunduh ( <i>download</i> ).
	Kecepatan informasi	1. Bahan pembelajaran diberikan tepat waktu.
		2. Bahan pembelajaran yang diberikan aktual.
		3. Bahan pembelajaran yang diberikan <i>up to date</i> .
	Kuantitas informasi	1. Bahan pembelajaran yang diberikan mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar.
		2. Bahan pembelajaran yang diberikan mampu untuk memenuhi kebutuhan dari sejumlah informasi yang diperlukan.
	Keefektifan memperoleh pengetahuan	1. Bahan pembelajaran yang diberikan mampu memperkaya pengetahuan secara efektif.

		2. Bahan pembelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami.
	Kesesuaian informasi	1. Bahan pembelajaran yang disediakan sesuai dengan kebutuhan.
		2. Bahan pembelajaran yang diberikan menggunakan aturan bahasa sesuai dengan EYD.
		3. Kesesuaian antara penggunaan gambar atau ilustrasi dengan bahan pembelajaran yang disediakan.
Motivasi	1. Bahan pembelajaran disediakan mampu untuk memberi motivasi.	
	2. Bahan pembelajaran yang diberikan mampu membangunkan keinginan untuk belajar.	
Kualitas Komunikasi (Y) Konsep Teori Joseph De Vito dalam Hilmi (2019 : 6)	Keterbukaan ( <i>Openness</i> )	1. Memulai hubungan baru dengan orang lain.
		2. Menampilkan keterbukaan atau sikap yang terbuka dengan orang lain.
		3. Menunjukkan rasa percaya atau kepercayaan sikap kepada orang lain ketika berbagi perasaan. .
	Empati ( <i>Empathy</i> )	1. Menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang lain.
		2. Menjaga perasaan orang lain.
		3. Memahami yang menjadi keinginan orang lain.
	Sikap Mendukung ( <i>Supportiveness</i> )	1. Memberikan dukungan kepada orang lain.
2. Memberikan penghargaan kepada orang lain..		

	Sikap Positif ( <i>Positvenes</i> )	1. Menghargai Perbedaan yang ada pada orang lain.
		2. Berpikiran positif terhadap orang lain.
		3. Melakukan sesuatu dengan baik dan senang hati.
	Kesetaraan ( <i>Equity</i> )	1. Menempatkan diri setara dengan orang lain.
		2. Terapkan komunikasi adalah dua arah.
		3. Membangun suasana komunikasi yang akrab dan nyaman.

Sumber : Data olahan peneliti

#### D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini. Dengan tujuan membantu peneliti memposisikan permasalahan penelitian, serta memberikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian.	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
1	Firman & Sri Rahayu (2020)	Pembelajaran <i>Online</i> di Tengah Pandemi <i>Covid-19</i>	Metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif	Mahasiswa telah memiliki fasilitas dasar untuk menunjang pembelajaran <i>online</i> , pembelajaran <i>online</i> mampu untuk memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri.	Perbedaan penelitian terletak pada populasi dimana pada penelitian ini Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru digunakan sebagai populasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah ingin melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> di tengah pandemi <i>covid-19</i>

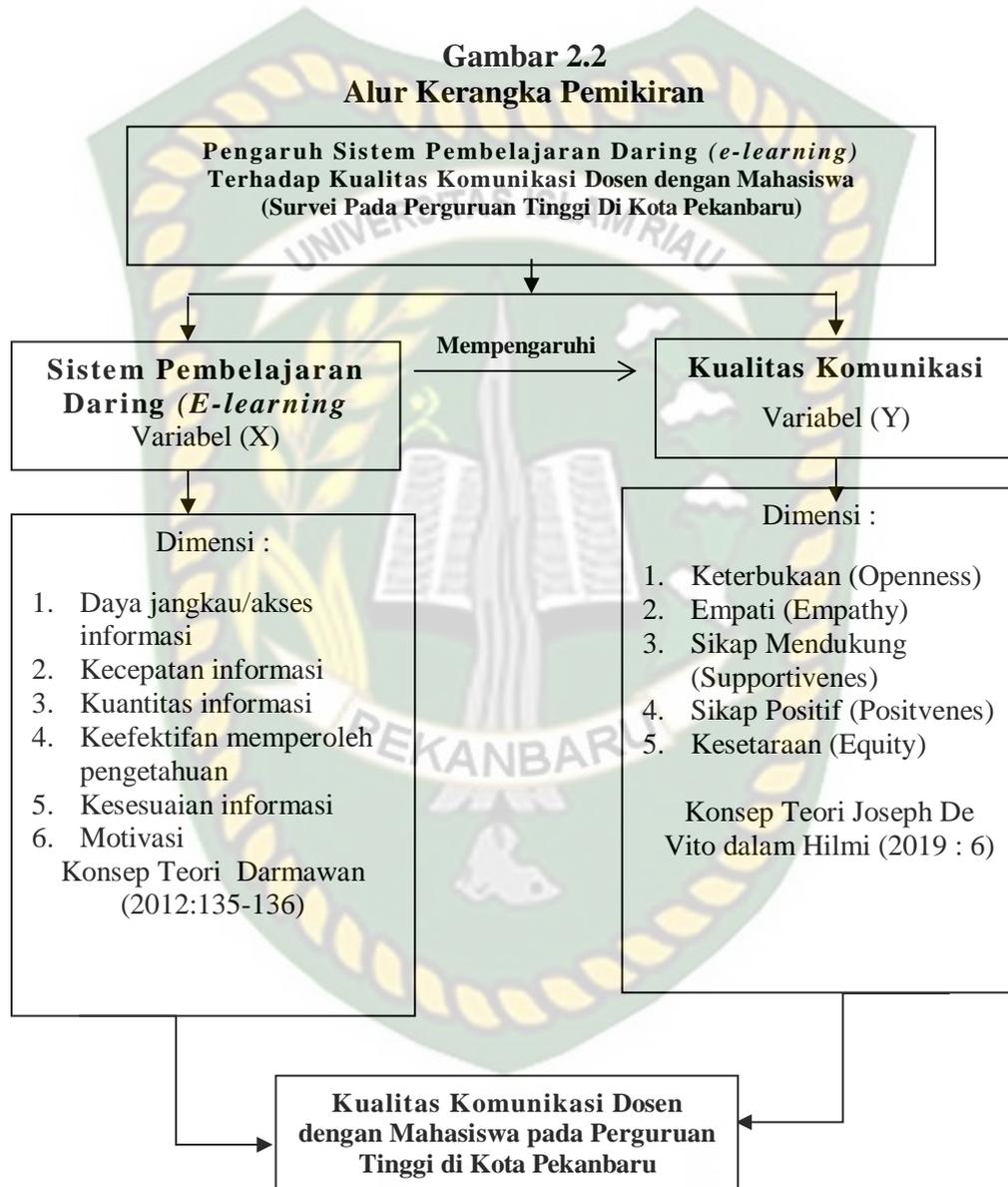
2	Agus Purwanto, et al (2020)	Studi Eksploratif dampak pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Proses Pembelajaran <i>Online</i> di Sekolah Dasar	Metode yang digunakan adalah metode studi kasus eksplorasi dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, murid serta orang tua dalam proses pembelajaran <i>online</i> seperti kurangnya penguasaan teknologi, penambahan biaya untuk kuota internet, serta kesibukan orang tua disamping harus mengajarkan anak.	Perbedaan penelitian terletak pada populasi dimana pada penelitian ini Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru digunakan sebagai populasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah ingin melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> di tengah pandemi <i>covid-19</i>
3	Diah Ratu Ayu, et al (2020)	Pendidikan Dalam Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan kuesioner	82% mahasiswa yang menyukai ilmu baru serta tanggap terhadap teknologi mendukung pelaksanaan webinar sedangkan 18% lainnya tidak mendukung hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti jaringan internet.	Perbedaan penelitian terletak pada populasi dimana pada penelitian ini Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru digunakan sebagai populasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah ingin melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> di tengah pandemi <i>covid-19</i>
4.	Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani (2020)	Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona <i>Covid-19</i>	Metode yang digunakan adalah metode Observasi, Studi pustaka, serta wawancara.	Meskipun sedang terjadi pandemi <i>Covid-19</i> , namun itu tidak menghalangi terjadinya proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan adanya bantuan dari teknologi informasi yang semakin maju seperti google classroom, whatsapp, zoom dan youtube.	Perbedaan penelitian terletak pada populasi dimana pada penelitian ini Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru digunakan sebagai populasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah ingin melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> di tengah pandemi <i>covid-19</i>

5.	Erwin Yoli, et al (2020)	Pemanfaat <i>Information and Communication Technology</i> Sebagai Sumber Belajar di Era Digital	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi pustaka	Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan bahwa ICT memiliki banyak dampak dalam perkembangan proses pembelajaran. Dampak yang dihasilkan oleh ICT tidak hanya bersifat positif, namun juga terdapat dampak negatif. Akan tetapi, dalam penelitian ini yang dikaji adalah salah satu dampak positif dari ICT yaitu menjadi sumber belajar di era digital. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan belajar sepanjang hayat melalui jarak jauh dan <i>asynchronous mode</i> di mana para peserta didik dapat berkomunikasi secara mandiri pada waktu yang berbeda kapan saja mereka online, serta menutup ruang isolasi profesional yang selama ini sering dirasakan dalam pembelajaran.	Perbedaan penelitian terletak pada populasi dimana pada penelitian ini Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru digunakan sebagai populasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah ingin melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT.
----	--------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data sekunder penelitian

## E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti memformulasikan kerangka berpikir sebagai berikut :



Sumber: Data olahan peneliti

## F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010 : 63), hipotesis adalah jawaban sementara dari formulasi masalah penelitian. Dikatakan sementara penyebab jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori relevan, dan tidak berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan pemrosesan data di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua jenis hipotesis penelitian yaitu:

### Hipotesis Penelitian

- a.  $H_a$  : terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru.
- b.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru.

### 1. Hipotesis Statistik

- a.  $H_a$  :  $> 0,05$  (Terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru).
- b.  $H_0$  :  $< 0,05$  (Tidak terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencoba untuk menjelaskan atau menerangkan masalah di mana hasilnya bisa untuk generalisasi (Kriantono, 2010:55). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu sistem pembelajaran daring terhadap variabel terikat kualitas komunikasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Jenis penelitian survei adalah studi tentang populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel dari sebuah populasi, sehingga dapat ditemukan peristiwa-peristiwa, distribusi, dan hubungan relatif antara variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2014:7). Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dikombinasikan dengan statistik serta pengujian hipotesis. Sehingga permasalahan tersebut dapat ditemukan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah umum terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, kemudian dipelajari dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa S1 tahun 2019 di enam Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru sebanyak 79.788 mahasiswa.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa S1 di Perguruan Tinggi Kota Pekanbaru**

No	Perguruan Tinggi/Universitas	Jumlah Mahasiswa S1
1.	Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Qasim (UIN SUSQA)	25.782
2.	Universitas Riau (UR)	21.796
3.	Universitas Islam Riau (UIR)	19.176
4.	Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)	7.150
5.	Universitas Lancang Kuning (UNILAK)	4.401
6.	Universitas Abdurrab Pekanbaru (UNIVRAB)	1.483
<b>Total</b>		79.788

Sumber : Data sekunder penelitian

### 1. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Sampel yang diambil dari populasi seharusnya bisa mewakili seluruh populasi atau perwakilan.

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dimana setiap anggota masyarakat tidak memiliki kesempatan yang sama.(Sugiyono, 2016:84).

Metode *Sampling* yang akan digunakan adalah *sampling* kuota. Menurut Sugiyono (2016:85) adalah teknik untuk menentukan sampel populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai jumlah yang diinginkan. Sampel diambil dengan menyediakan jatah atau kuota terhadap kelompok-kelompok tertentu.

Pengumpulan data yang dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah kuota terpenuhi, maka pengumpulan data dapat dihentikan. Sampel di studi ini

diberi 398 mahasiswa S1 tahun 2019 diambil dari enam Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru, karena dianggap mewakili populasi yang memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran daring dengan baik. Adapun persentase masing - masing dari unit sampling dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Persentase sampel penelitian**

No	Perguruan Tinggi/Universitas	Persentase %	Jumlah Sampel
1.	Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Qasim (UIN SUSQA)	32%	127
2.	Universitas Riau (UR)	27%	107
3.	Universitas Islam Riau (UIR)	24%	96
4.	Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)	9%	36
5.	Universitas Lancang Kuning (UNILAK)	6%	24
6.	Universitas Abdurrah Pekanbaru (UNIVRAB)	2%	8
<b>Total</b>		100%	398

Sumber : Data olahan peneliti

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

**Tabel 3.3**  
**Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																																
		Novembe r				Desembe r				Januari				Februari				Maret				April				Juni								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Persiapan dan penyusunan UP	x	x	x	x																													
2.	Seminar UP								x																									
3.	Riset																																	
4.	Penelitian Lapangan											X	x	x	x																			
5.	Pengolahan dan Analisis Data															x	x	x																
6.	Konsultasi Bimbingan Skripsi											x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x											
7.	Ujian Skripsi																															x		
8.	Revisi dan Pengesahan Skripsi																															x	x	x
9.	Pengandaan Serta Penyerahan Skripsi																															x	x	x

## B. Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:137) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang dapat secara langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data utama dalam penelitian ini kuesioner yang didistribusikan pada responden penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana dalam kuesioner tersebut pernyataan dari responden dibatasi dengan pilihan jawaban yang diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* adalah skala yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara sistematis untuk menentukan sikap dari responden terhadap pertanyaan dalam skala. Secara umum, skala *likert* menggunakan lima pilihan jawaban, tetapi pada penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, dalam rangka untuk menghindari keraguan jawaban dari responden. Dengan jawaban di tengah penyebab responden yang tidak ditetapkan akan menjawab cenderung memilih aman dengan memilih jawaban ragu-ragu, sehingga membuat data penelitian menjadi bias (Kriyantono, 2010: 137)

### 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 137) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data untuk peneliti untuk mendukung data primer. Dalam penelitian ini sumber data kedua diperoleh dari dokumen, grafik seperti tabel, catatan, foto dan lainnya.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner

Menurut Kriyantono (2010:97) kuesioner adalah satu set instrumen penelitian berisi pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan menyebarkan kuesioner kepada responden adalah untuk dapat mendapatkan informasi lengkap tentang suatu permasalahan

## E. Uji *Validitas* dan *Reliabilitas* Data

### 1. Uji *Validitas* Data

Sudjana (2004: 12) menyatakan bahwa *validitas* terkait dengan akurasi alat atau instrumen penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga hasil yang diperoleh benar-benar yang seharusnya dinilai. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur variabel X sistem belajar daring dan variabel Y kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa di Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru.

Kemudian semua pertanyaan kuesioner harus berkaitan dengan topik masalah yang akan dibahas, dan tidak ada satu yang keluar dari topik. Oleh karena itu, perlu untuk menguji keabsahan dari kuesioner. Para peneliti menggunakan Statistik SPSS versi 21 untuk menguji keabsahan dari kuesioner.

Kriyantono (2010:146) menjelaskan untuk menguji *validitas* dari kuesioner, para peneliti menggunakan rumus koefisien *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

## 2. Uji *Reliabilitas* Data

Sudjana (2004: 16) menyatakan bahwa reliabilitas adalah akurasi instrumen penilaian dalam menilai apa yang dinilai. Yaitu, ketika penilaian instrumen tersebut digunakan maka akan memberikan hasil yang relatif mirip meskipun digunakan berulang kali. Untuk melakukan uji *reliabilitas*, peneliti menggunakan SPSS versi 21, dengan menggunakan rumus *alpha cronbach ' s* dengan rumus berikut :

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_y^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian Butir

$\sigma_b^2$  = Varian Total

Menurut Arikunto (2010:319), jika instrumen tersebut dinyatakan reliabel, maka kriteria penafsiran mengenai  $r_{ii}$  sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

No.	Alpha	Tingkat reliabilitas
1.	0.00 – 0.2	Kurang reliabel
2.	>0.21 – 0,40	Agak reliabel
3.	>0.41 – 0.60	Cukup reliabel
4.	>0.61 – 0.80	Reliabel
5.	>0.81 – 1.00	Sangat reliabel

Sumber: Arikunto (2010:319)

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

#### a. Regresi Linear Sederhana

Menurut Kadir (2015:175), analisis *regresi linear* sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel *independen* (X) pada variabel yang *dependen* (Y) . Selain itu, analisis ini digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah positif atau negatif serta memprediksi nilai dari kedua variabel apakah meningkat atau menurun. Menurut Muhidin dan Rahman (2010: 100) pengambilan uji *regresi linear* sederhana dapat merujuk ke dua hal, yaitu membandingkan nilai *probabilitas* pada *signifikansi* 0.05 serta perbandingan t tabel t, :

- 1) Jika nilai *signifikansi*  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai *signifikansi*  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 3) Jika nilai T hitung  $> T$  tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 4) Jika nilai T hitung  $< T$  tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun rumus model dan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Akibat)

X = Variabel Bebas (Faktor Penyebab)

a = Kostanta

b = Koefisien Regresi (Kemiringan); besaran yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

#### **b. Uji Korelasi *Pearson***

Menurut Kriyantono (2010: 175) uji korelasi *pearson* dimaksudkan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran dua variabel yang diteliti, serta melihat

tingkat hubungan antara variabel X (sistem belajar daring) dengan variabel Y (kualitas komunikasi). Jenis hubungan antara variabel *independen* dan *dependen* dapat bersifat positif dan negatif. Jika variabel *independen* besar maka variabel *dependen* juga lebih besar, berarti bahwa hubungannya positif. Namun, jika variabel *independen* besar dan variabel *dependen* semakin kecil, itu berarti bahwa hubungannya tidak *unidirectional* atau negatif. Angka korelasi derajat hubungan berkisar dari 0 ke 1.

**Tabel 3.5**  
**Nilai Koefisien Korelasi**

No.	Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Koefisien Korelasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2013:250)

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji *normalitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model *regresi* variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji *normalitas* dalam penelitian ini menggunakan 2 cara alternatif sebagai berikut:

##### a) Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Menurut Sunyoto (2010: 80), uji *normalitas Kolmogorov Smirnov* dirancang untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal. Sampel

yang akan digunakan untuk analisis seharusnya berasal dari populasi yang biasanya berdistribusi normal dengan tingkat *signifikansi*  $\alpha$  5% (0,05). Kriteria untuk melakukan uji *normalitas* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Sig.* (*signifikansi*)  $> 0,05$  menunjukkan distribusi data normal.
- 2) Jika nilai *Sig.* (*signifikansi*)  $< 0,05$  menunjukkan distribusi data tidak normal.

**b) Uji *Normalitas Probality (P Plot)***

Menurut Sunyoto (2015: 74), uji *normalitas* menggunakan *kurva P-P plot of regresions standarized residual* untuk memeriksa apakah data yang digunakan untuk mengikuti pola distribusi normal, karena model *regresi* yang baik harus mengikuti pola distribusi normal.

Menurut Sunyoto (2015: 76), dasar pengambilan keputusan uji *normalitas probality* adalah:

- 1) Jika data atau titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, data tersebut disebut berdistribusi normal.
- 2) Jika data tidak berdistribusi normal, data titik-titik tersebar jauh dari garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

**2. Uji *Linearitas***

Menurut Enterprise (2018: 79), uji *linearitas* adalah bentuk penentuan hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. *Linearitas* bisa ditafsirkan sebagai hubungan sebagai garis lurus. Menurut Enterprise (2018: 82), dasar pengambilan keputusan uji *linearitas* adalah apakah nilainya *sig. deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Namun, jika nilainya *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### **b. Analisis Data Kuantitatif**

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013: 33) analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang tidak menggunakan model matematika, ekonometrik, model statistik dan model lainnya. Analisis data terbatas pada teknik pengolahan data saja. Adapun proses analisa data kuantitatif memiliki tahap sebagai berikut (Misbahuddin dan Hasan, 2013:27) :

##### **1) *Editing***

*Editing* adalah koreksi atau memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang telah dikumpulkan diragukan. Kemudian dengan editing maka data yang telah dikumpulkan dapat diperbaiki dan lebih lengkap untuk melakukan perpaduan data atau dengan interpolasi.

##### **2) *Coding***

*Coding* adalah pemberian kode-kode dalam setiap masukan data dalam kategori yang sama, sebagai instruksi atau identitas analisis data akan dilakukan.

##### **3) *Scoring***

Pemberi *scoring* adalah mengubah data yang awalnya dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif. Dalam penelitian ini, urutan skor menggunakan skala *likert* mengikuti urutan skor dalam studi ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skor Pernyataan Skala Likert**

No	Pilihan Responden	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Tidak Setuju	TS	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber: Sugiyono, (2016:94)

Pada penelitian ini skor skala *likert* di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Menghitung Total Skor Responden

Peneliti akan melakukan perhitungan jawaban dari setiap masing-masing responden yang memilih pernyataannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:  $T \times P_n$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

$P_n$  = Pilihan angka skor *likert*

b) Skor Ideal

Skor ideal merupakan nilai tertinggi yang didapatkan atau di mana semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Untuk menghitung

jumlah skor ideal dari seluruh item, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = (\text{Skor tertinggi skala } likert) \times (\text{jumlah responden})$$

$$X = (\text{Skor terendah skala } likert) \times (\text{jumlah responden})$$

c) Menentukan Interval Persentase (Rentang Jarak)

Selanjutnya untuk menentukan hasil interpretasi maka bisa menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah pilihan skor } likert}$$

Hasil perhitungan yang diperoleh terhadap keputusan penilaian responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Indeks Jawaban Responden**

No.	Nilai Jawaban Responden	Kriteria Jawaban Responden
1.	0% - 24,99%	Sangat Tidak Baik
2.	25% - 49,99%	Cukup Baik
3.	50% - 74,99%	Baik
4.	75% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data Penelitian.

#### d) Persentase Jawaban

Untuk menganalisis presentase dari data yang telah terkumpul maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P : Persentase

$f$  : Frekuensi dari setiap jawaban angket

$n$  : Jumlah skor ideal

100 : Bilangan tetap

#### e) Total Skor Nilai Rata-rata Responden

Rekapitulasi hasil jawaban dari responden kemudian dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata Skor} = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Jumlah Item Pernyataan}}$$

$$\text{Persentasi Skor} = \frac{\text{Total Skor Rata-rata} \times 100\%}{\text{Skor Ideal}}$$

### 3. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang sebelumnya telah diberikan kode atau identitas sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

## 2. Analisis Data

### a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 147) analisis statistik deskriptif adalah informasi statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan seperti, tanpa berniat untuk membuat kesimpulan atau generalisasi umum. Analisis ini hanya dalam bentuk akumulasi data dasar dan dalam bentuk keterangan saja, yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain, yaitu, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Dalam penelitian ini, deskripsi analisis statistik digunakan di antara yang lain:

- 1) Presentasi data dalam bentuk tabel atau tabel distribusi frekuensi dan tabulasi.  
Dengan analisis ini, akan diketahui kecenderungan hasil penelitian temuan, apakah dalam kategori rendah, menengah, dan tinggi.
- 2) Presentasi data dalam bentuk visual seperti, histogram, poligon, diagram bar, dan kurva.

### b. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2016:148) statistik inferensial atau juga disebut probabilitas statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, di mana hasil dapat diterapkan ke populasi. Data analisis menggunakan statistik inferensial

ini mengambil sampel tertentu dari populasi yang jumlahnya banyak, kemudian hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi.

Statistik inferensial dapat digunakan untuk data statistik *parametrik* dan *non-parametrik*. Tipe data yang digunakan tergantung pada data yang digunakan ordinal data dan nominal sebagian besar menggunakan statistik *non-parametrik*, sedangkan data interval dan rasio yang paling menggunakan parametris statistik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota sekaligus kota terbesar yang ada di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu pusat ekonomi terbesar di pulau Sumatera dan dianggap sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi, dan urbanisasi yang tinggi. Kota Pekanbaru memiliki luas sekitar 632,26 km<sup>2</sup> (24,412 sq mi), Secara geografis, terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara, selain itu Kota Pekanbaru terletak strategis di Lintas Timur Sumatera dan terhubung dengan beberapa kota seperti Padang, Jambi dan Medan. Wilayah administratifnya diapit oleh Kabupaten Siak di sebelah utara dan timur. Di sebelah barat dan selatan diapit oleh Kabupaten Kampar.

Di sisi lain, kota Pekanbaru menjadi kota dengan Perguruan Tinggi terbanyak di Provinsi Riau, 6 dari 13 Perguruan Tinggi besar yang ada di Provinsi Riau berada di Kota Pekanbaru di antaranya adalah Universitas Riau (UR), Universitas Islam Riau (UIR), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska), Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), Universitas Lancang Kuning (UNILAK), dan Universitas Abdurrah Pekanbaru (UNIVRAB). Sehingga hal ini menjadikan Kota Pekanbaru selain menjadi pusat sentral ekonomi di pulau Sumatera, namun juga menjadikan Kota Pekanbaru sebagai sentral pendidikan di Provinsi Riau. Banyak putera dan puteri dari luar daerah datang untuk menempuh jenjang pendidikan Strata 1 (S1) ke Kota Pekanbaru.

## B. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data yang diolah dalam penelitian ini ialah data yang berasal dari 398 responden sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari pernyataan dan variabel yang akan diteliti ialah sistem pembelajaran daring sebagai variabel X dan kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa sebagai variabel Y.

### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini ialah jenis kelamin dan universitas yang dikelompokkan sebagai berikut di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
Laki-laki	158	39,7%
Perempuan	240	60,3%
<b>Jumlah</b>	<b>398</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Primer Penelitian.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat sebanyak 158 orang dengan persentase 39,7% responden merupakan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 240 orang dengan persentase 60,3% mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi**

Perguruan Tinggi	Frekuensi	Persentase%
UIN SUSKA	127	32%
UR	107	27%
UIR	96	24%

UMRI	36	9%
UNILAK	24	6%
UNIVRAB	8	2%
<b>Jumlah</b>	<b>398</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Primer Penelitian.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) berjumlah 127 orang mahasiswa dengan persentase 32%, Universitas Riau (UR) berjumlah 107 orang mahasiswa dengan persentase 27%, Universitas Islam Riau (UIR) berjumlah 96 orang mahasiswa dengan persentase 24%, Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) berjumlah 36 orang mahasiswa dengan persentase 9%, Universitas Lancang Kuning (UNILAK) berjumlah 24 orang mahasiswa dengan persentase 6% dan terakhir Universitas Abbdurrab berjumlah 8 orang mahasiswa dengan persentase 2%. Jadi kesimpulannya bahwa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) memiliki jumlah responden paling banyak yang berjumlah 127 orang mahasiswa dengan persentase 32%.

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh sistem pembelajaran daring (*e-learning*) terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa di perguruan tinggi kota Pekanbaru. Sehingga perlu dijelaskan secara deskriptif masing-masing variabel yang diteliti. Di dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu:

### a. Variabel Sistem Pembelajaran Daring (X)

Berikut ini tabel tanggapan responden terhadap sistem pembelajaran daring (*e-learning*) di Perguruan Tinggi kota Pekanbaru pada tabel 4.4, yang terdiri dari pengelompokan dimensi sebagai berikut:

- 1) Daya jangkau / Akses informasi (*Accessibility*)
- 2) Kecepatan informasi (*Speed*)
- 3) Kuantitas informasi (*Amount*)
- 4) Keefektifan memperoleh pengetahuan (*Cognitive Effectiveness*)
- 1) Kesesuaian informasi (*Relevance*)
- 2) Motivasi (*Motivating*)

Dibawah ini tabel tanggapan responden terhadap sistem pembelajaran daring (*e-learning*) dengan kriteria yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Daya jangkau/Akses Informasi**  
**(Accessibility)**

Dimensi	STS	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4				
<b>1. Daya jangkau/Akses Informasi (Accessibility)</b>								
Butir 1	0	10	280	108	398	1292	81,2%	Sangat Baik
Butir 2	2	59	252	85	398	1216	76,4%	Sangat Baik
Butir 3	5	67	233	93	398	1210	76,0%	Sangat Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>3718</b>		<b>Sangat Baik</b>
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>							<b>77,8%</b>	
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

### 1) Dimensi Daya Jangkau / Akses Informasi (*Accessibility*)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dengan kategori dimensi daya jangkau / akses informasi terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Materi belajar tersedia secara *online* serta dapat diunduh (*download*).
- 2) Soal-soal latihan untuk pendalaman materi perkuliahan tersedia secara *online* dan dapat diunduh (*download*).
- 3) Evaluasi belajar mahasiswa tersedia secara *online* serta dapat diunduh (*download*).

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 3 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 1, sebesar 81,2% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu materi perkuliahan yang saya dapatkan tersedia secara *online* dan bisa di *download*. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi daya jangkau atau akses informasi, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 77,8% maka disimpulkan dengan kriteria sangat baik.

**Tabel 4.4**  
Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Kecepatan Informasi (*Speed*)

Dimensi	STS	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4				
<b>2. Kecepatan Informasi (<i>Speed</i>)</b>								
<b>Butir 4</b>	2	27	287	82	398	1245	78,2%	Sangat Baik
<b>Butir 5</b>	0	31	311	56	398	1219	76,6%	Sangat Baik
<b>Butir 6</b>	1	13	254	130	398	1309	82,2%	Sangat Baik

<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>3773</b>	<b>79,0%</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>								
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

## 2) Dimensi Kecepatan Informasi (*Speed*)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dengan kategori dimensi kecepatan informasi terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Materi pembelajaran diberikan tepat waktu.
- 2) Materi pembelajaran yang diberikan *up to date*.
- 3) Materi pembelajaran yang diberikan aktual.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 3 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 6, sebesar 82,2% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu materi perkuliahan yang saya dapatkan menggunakan isu-isu yang aktual (nyata/benar terjadi). Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi kecepatan informasi, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 79,0% maka disimpulkan dengan kriteria sangat baik.

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Kuantitas Informasi (*Amount*)**

Dimensi	ST	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	S	2	3	4				
<b>3. Kuantitas Informasi (<i>Amount</i>)</b>								
<b>Butir 7</b>	5	83	273	37	398	1138	71,5%	Baik
<b>Butir 8</b>	6	75	270	47	398	1154	72,5%	Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>2292</b>	<b>72,0%</b>	<b>Baik</b>

<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>			
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>			

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

### 3) Dimensi Kuantitas Informasi (*Amount*)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dengan kategori dimensi kuantitas informasi terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Materi pembelajaran yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan belajar
- 2) Materi pembelajaran yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan sejumlah informasi yang diperlukan.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 2 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 8, sebesar 72,5% dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu materi perkuliahan yang saya dapatkan mampu memenuhi kebutuhan akan informasi yang diperlukan oleh mahasiswa. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi kuantitas informasi, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 72,0% maka disimpulkan dengan kriteria baik.

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Keefektifan memperoleh pengetahuan (*Cognitive Effectiveness*)**

Dimensi	ST	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	S	2	3	4				
<b>4. Keefektifan memperoleh pengetahuan (<i>Cognitive Effectiveness</i>)</b>								
<b>Butir 9</b>	3	69	276	50	398	1169	73,4%	Baik

<b>Butir 10</b>	0	35	280	83	398	1242	78,0%	Sangat Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>2411</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>							<b>75,7%</b>	
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

#### 4) Dimensi Keefektifan Memperoleh Pengetahuan (*Cognitive Effectiveness*)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dengan kategori dimensi keefektifan memperoleh pengetahuan terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Materi pembelajaran yang diberikan mampu memperkaya pengetahuan secara efektif.
- 2) Materi pembelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 2 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 10, sebesar 78,0% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu materi perkuliahan yang saya dapatkan mudah untuk dipahami. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi keefektifan memperoleh pengetahuan, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 75,7% maka disimpulkan dengan kriteria sangat baik.

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Kesesuaian informasi (*Relevance*)**

Dimensi	ST	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4				
<b>5. Kesesuaian informasi (<i>Relevance</i>)</b>								
<b>Butir 11</b>	15	107	227	49	398	1106	69,5%	Baik

<b>Butir 12</b>	0	11	273	114	398	1297	81,5%	Sangat Baik
<b>Butir 13</b>	0	8	249	141	398	1327	83,4%	Sangat Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>3730</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>							<b>78,1%</b>	
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

##### 5) Dimensi Kesesuaian Informasi (*Relevance*)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan kategori dimensi kesesuaian informasi terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Materi pembelajaran yang diberikan menggunakan kaidah bahasa yang sesuai dengan EYD.
- 3) Kesesuaian antara penggunaan gambar atau ilustrasi dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 3 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 13, sebesar 83,4% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu ilustrasi atau gambaran yang saya dapatkan mampu menunjang materi perkuliahan. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi kesesuaian informasi, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 78,1% maka disimpulkan dengan kriteria sanagat baik.

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Motivasi (*Motivating*)**

Dimensi	ST	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4				
<b>6. Motivasi (<i>Motivating</i>)</b>								
<b>Butir 14</b>	0	15	239	144	398	1323	83,1%	Sangat Baik
<b>Butir 15</b>	10	150	221	17	398	1041	65,4%	Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>2364</b>		<b>Baik</b>
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>							<b>74,2%</b>	
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

#### 6) Dimensi Motivasi (*Motivating*)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dengan kategori dimensi motivasi terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Materi pembelajaran yang diberikan mampu memberikan motivasi.
- 2) Materi pembelajaran yang diberikan mampu membangkitkan keinginan belajar.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 2 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 14, sebesar 83,1% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu materi perkuliahan yang saya dapatkan mampu memberikan motivasi belajar pada mahasiswa. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi kesesuaian informasi, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 74,2% maka disimpulkan dengan kriteria baik.

## b. Variabel Kualitas Komunikasi (Y)

Berikut ini tabel tanggapan responden terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa di Perguruan Tinggi kota Pekanbaru pada tabel 4.10, yang terdiri dari pengelompokkan dimensi sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan (*Openness*)
- 2) Empati (*Empathy*)
- 3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)
- 4) Sikap positif (*Positiveness*)
- 5) Kesetaraan (*Equity*)

Dibawah ini tabel tanggapan responden terhadap kualitas komunikasi dengan kriteria yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Keterbukaan (*Openness*)**

Dimensi	STS	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4				
<b>1. Keterbukaan (<i>Openness</i>)</b>								
Item 1	3	111	252	32	398	1109	69,7%	Baik
Item 2	2	82	277	37	398	1145	71,9%	Baik
Item 3	2	55	272	69	398	1204	75,6%	Sangat Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>3458</b>		<b>Baik</b>
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>							<b>72,4%</b>	
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

### 1) Dimensi Keterbukaan (*Openness*)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dengan kategori dimensi keterbukaan terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- a) Memulai hubungan baru dengan orang lain.

- b) Menampilkan keterbukaan atau sikap yang terbuka dengan orang lain.
- c) Menunjukkan rasa percaya atau kepercayaan sikap kepada orang lain ketika berbagi perasaan.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 3 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 3, sebesar 75,6% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu dosen memberikan kepada saya keleluasaan bekerjasama dalam kelompok selama perkuliahan daring. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi keterbukaan, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 72,4% maka disimpulkan dengan kriteria baik.

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Empati (*Empathy*)**

Dimensi	STS	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4				
<b>2. Empati (<i>Empathy</i>)</b>								
<b>Item 4</b>	2	102	266	28	398	1116	70,1%	Baik
<b>Item 5</b>	2	48	274	74	398	1216	76,4%	Sangat Baik
<b>Item 6</b>	0	23	285	90	398	1261	79,2%	Sangat Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>3593</b>		<b>Sangat Baik</b>
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>							<b>75,2%</b>	
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

## 2) Dimensi Empati (*Empathy*)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dengan kategori dimensi empati terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Menunjukkan rasa perhatian kepada orang lain.
- 2) Menjaga perasaan orang lain.

3) Mengerti yang menjadi keinginan orang lain.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 3 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 6, sebesar 79,2% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu saya mengikuti instruksi / arahan dari dosen untuk menyelesaikan tugas baik tugas individu / kelompok selama perkuliahan daring. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi empati, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 75,2% maka disimpulkan dengan kriteria sangat baik.

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Sikap Mendukung**  
**(Supportiveness)**

Dimensi	STS	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4				
<b>3. Sikap Mendukung (Supportiveness)</b>								
Item 7	1	16	290	91	398	1267	79,6%	Sangat Baik
Item 8	2	99	255	42	398	1133	71,2%	Baik
Item 9	1	112	248	37	398	1117	70,2%	Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>3517</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>							<b>73,6%</b>	
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								<b>Baik</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

### 3) Dimensi Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dengan kategori dimensi sikap mendukung terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- a) Memberikan dukungan kepada orang lain.
- b) Memberikan penghargaan kepada orang lain.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 3 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 7, sebesar 79,6%

dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu dosen memberikan dukungan atau motivasi kepada saya selama perkuliahan daring. Dari keseluruhan indikator yang dikelompokkan dalam dimensi sikap mendukung, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 73,6% maka disimpulkan dengan kriteria baik.

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Sikap Positif (*Positiveness*)**

Dimensi	STS	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4				
<b>4. Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)</b>								
Item 10	0	54	288	56	398	1196	75,1%	Sangat Baik
Item 11	0	58	285	55	398	1191	74,8%	Baik
Item 12	1	28	285	85	399	1252	78,6%	Sangat Baik
Item 13	1	67	268	62	398	1187	74,6%	Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>4826</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>							<b>75,8%</b>	
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

#### 4) Dimensi Sikap Positif (*Positiveness*)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dengan kategori dimensi sikap positif terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- Menghargai Perbedaan yang ada pada orang lain.
- Berpikiran positif terhadap orang lain.
- Melakukan sesuatu dengan baik dan senang hati.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 4 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 12, sebesar 78,6% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu saya berpartisipasi secara aktif selama perkuliahan daring. Dari keseluruhan

indikator yang dikelompok dalam dimensi sikap positif, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 75,8% maka disimpulkan dengan kriteria sangat baik.

**Tabel 4.13**  
**Tanggapan Responden Terhadap Dimensi Kesetaraan (*Equity*)**

Dimensi	STS	TS	S	SS	N	Skor	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4				
<b>5. Kesetaraan (<i>Equity</i>)</b>								
<b>Item 14</b>	5	51	263	79	398	1212	76,1%	Sangat Baik
<b>Item 15</b>	1	95	252	50	398	1147	72,0%	Baik
<b>Item 16</b>	22	188	171	17	398	979	61,5%	Baik
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>						<b>3338</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>							<b>69,9%</b>	
<b>Kriteria Jawaban Responden</b>								<b>Baik</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21.

#### 6) Dimensi Kesetaraan (*Equity*)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dengan kategori dimensi kesetaraan terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- a) Menempatkan diri setara dengan orang lain.
- b) Terapkan komunikasi adalah dua arah.
- c) Membangun suasana komunikasi yang akrab dan nyaman.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 3 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 14, sebesar 76,1% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden yaitu dosen tidak membeda-bedakan saya dengan teman sekelas selama perkuliahan daring. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi

kesetaraan, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 69,9% maka disimpulkan dengan kriteria baik.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dan pengujian lainnya, peneliti terlebih dahulu perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dirancang untuk mengetahui keakuratan pernyataan responden terhadap variabel penelitian yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik korelasi product moment yaitu  $df = (n-2) 398-2 = 396$  dan tingkat signifikansi 0,05, maka didapatkan hasil  $r$  tabelnya sebesar 0,099. Dengan demikian dasar pengambilan keputusan uji validitasnya yaitu :

- 1) Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > 0.099$  atau  $r_{tabel}$ , maka butir pernyataan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < 0.099$  atau  $r_{tabel}$ , maka butir pernyataan tidak valid .

Berikut hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Uji Validitas Data**

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Sistem Pembelajaran Daring (e-learning) (X)</i>	Butir 1	0,358	0,099	<i>Valid</i>
	Butir 2	0,428	0,099	<i>Valid</i>
	Butir 3	0,440	0,099	<i>Valid</i>
	Butir 4	0,372	0,099	<i>Valid</i>

	Butir 5	0,472	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 6	0,405	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 7	0,463	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 8	0,445	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 9	0,383	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 10	0,388	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 11	0,434	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 12	0,400	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 13	0,412	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 14	0,479	0,099	<i>Valid</i>	
	Butir 15	0,437	0,099	<i>Valid</i>	
	Kualitas Komunikasi (Y)	Butir 1	0,483	0,099	<i>Valid</i>
		Butir 2	0,440	0,099	<i>Valid</i>
		Butir 3	0,379	0,099	<i>Valid</i>
		Butir 4	0,472	0,099	<i>Valid</i>
Butir 5		0,444	0,099	<i>Valid</i>	
Butir 6		0,447	0,099	<i>Valid</i>	
Butir 7		0,369	0,099	<i>Valid</i>	
Butir 8		0,476	0,099	<i>Valid</i>	
Butir 9		0,439	0,099	<i>Valid</i>	
Butir 10		0,505	0,099	<i>Valid</i>	
Butir 11		0,356	0,099	<i>Valid</i>	
Butir 12		0,364	0,099	<i>Valid</i>	
Butir 13		0,433	0,099	<i>Valid</i>	
Butir 14		0,446	0,099	<i>Valid</i>	

	Butir 15	0,531	0,099	Valid
	Butir 16	0,550	0,099	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat hasil pengujian validatas data, maka disimpulkan bahwa 15 butir pernyataan responden untuk variabel (X) yaitu sistem pembelajaran daring dikatakan valid dan 16 butir pernyataan responden untuk variabel (Y) yaitu kualitas komunikasi dikatakan valid. Oleh karena itu dalam penelitian ini semua variabel (X) dan variabel (Y) dianggap valid.

#### b. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Jika pengukuran diulang maka alat ukur yang digunakan reliabel dan konsisten. Dalam penelitian ini digunakan koefisien alpha cronbach's dengan kriteria nilai alpha cronbach's sebesar 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas data, yang dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini, seperti gambar di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Nilai Alpha Cronbach's	$\alpha \geq$	Keterangan
Sistem Pembelajaran Daring ( <i>E-Learning</i> ) (X)	0,664	0,60	Reliabel/Handal
Kualitas Komunikasi (Y)	0,733	0,60	Reliabel/Handal

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dengan dasar pengambilan keputusan reliabilitas data di dalam penelitan ini ialah dengan kriteria nilai *alpha cronbach's* > 0,60 maka dikatakan reliabel atau handal. Dalam penelitian ini hasil yang

diperoleh untuk nilai *alpha cronbach's* untuk variabel (X) yaitu sistem pembelajaran daring sebesar 0,664 dari 15 item jawaban responden yang lebih besar dari nilai *alpha cronbach's* maka disimpulkan reliabel atau handal. Dan hasil yang diperoleh untuk variabel (Y) yaitu kualitas komunikasi sebesar 0,733 dari 16 item jawaban responden lebih besar dari nilai *alpha cronbach's* maka disimpulkan reliabel atau handal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji *normalitas* data bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk menguji *normalitas* data, ada dua cara untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel di bawah ini merupakan uji *normalitas* dengan menggunakan metode uji *normalitas kolmogorov smirnov* untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Ouput Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		398
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48013389
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan

hasil uji

a. Test distribution is Normal.

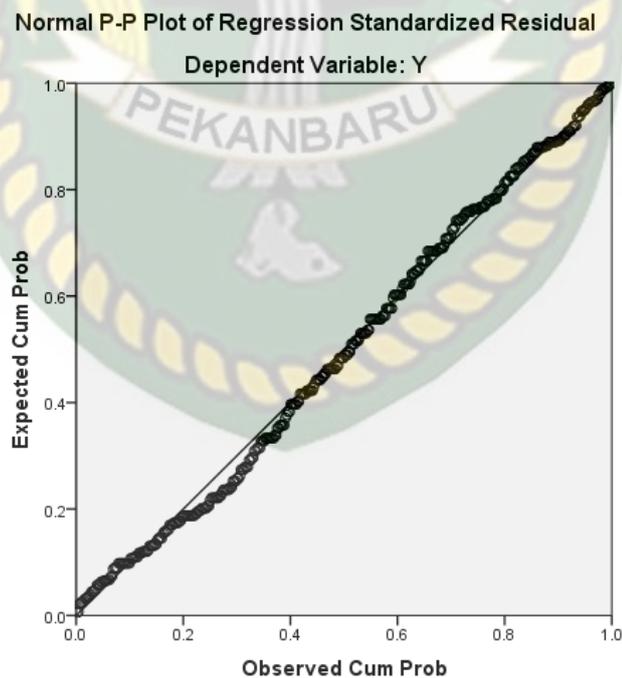
b. Calculated from data.

normalitas pada tabel 4.16 dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* diketahui nilai *signifikansi* pada kolom *one-sample kolmogorov-sminrov test* diketahui nilai *signifikansi*  $0,257 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji *Normalitas Probality (P-Plot)*

Tujuan dari uji normalitas probality p-plot untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Karena model yang baik harus mengikuti pola distribusi normal. Berikut hasil normalitas probality p-plot sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
***Ouput Uji Normalitas Probality P-Plot***



Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil uji *normalitas* dengan menggunakan *P-Plot* pada tabel 4.17 yaitu dari kurva uji *normalitas P-P plot of regresions standarized residual* di

atas, terlihat bahwa data atau titik terdistribusi sepanjang garis lurus / diagonal dan sepanjang garis diagonal yang berarti data atau nilai residu berdistribusi normal.

#### b. Uji *Linearitas*

Tujuan *linearitas* untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Arti dari *linearitas* yaitu hubungan seperti garis lurus. Berikut hasil uji linearitas di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Output Uji *Linearitas***

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	2064.514	21	98.310	8.231	.000
		Linearity	1747.231	1	1747.231	146.286	.000
		Deviation from Linearity	317.283	20	15.864	1.328	.157
	Within Groups		4490.916	376	11.944		
	Total		6555.430	397			

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.18 dilihat pada kolom *anova table* diketahui *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linear, dan diketahui nilai dari *sig. deviation from linearity* sebesar  $0,157 > 0,05$ , artinya tidak terbentuk *error* dalam model linier variabel X dan variabel Y pada *deviation from linearity*. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru.

#### 4. Pengujian *Hipotesis* Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini ada dua cara yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian yaitu :

##### a. Uji *Regresi Linear Sederhana*

Uji *regresi linear* sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji *regresi linear* sederhana harus melakukan uji prasyarat yang artinya yaitu harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah uji *linear* dan uji *normalitas*. Uji asumsi klasik sudah dilakukan oleh peneliti dengan hasil *output* dari kedua uji asumsi klasik tersebut dinyatakan *linear* dan *normal*, maka penelitian *regresi* bisa dilanjutkan. Berikut hasil *output* uji *regresi linear* sederhana pada tabel 4.19 sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Output Uji *Regresi Linear Sederhana***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.267	.265	3.485

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

##### **ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1747.231	1	1747.231	143.901	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4808.199	396	12.142		
	Total	6555.430	397			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.979	2.265		8.822	.000
	X	.589	.049	.516	11.996	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil *output regresi linear* sederhana pada tabel 4.19 interpretasinya sebagai berikut:

#### 1) *Output Model Summary*

*Output* ini menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,516. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,267, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu sistem pembelajaran daring terhadap variabel terikat yaitu kualitas komunikasi adalah sebesar 26,7% dan 73,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### 2) *Output Anova*

Menurut Sugiono (2019: 89), *output anova* biasanya digunakan dalam model *regresi linier* berganda. Uji *anova* atau uji F yang digunakan dalam penelitian model *regresi linier* sederhana tidak digunakan atau dijelaskan.

#### *Output Coefficients*

Diketahui nilai *constant* (a) sebesar 19,979, sedangkan untuk nilai disingkat dengan (b/koefisien regresi) sebesar 0,589, sehingga persamaan regresinya ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 19,979 + 0,589X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu:

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu: *Costanta* sebesar 19,979, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Y yaitu kualitas komunikasi adalah sebesar 19,979.

*Coefficients regresi X* sebesar 0,589 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai sistem pembelajaran daring, maka nilai kualitas komunikasi bertambah sebesar 0,589. *Coefficiens regresi* tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap (Y) adalah positif. Dasar pengambilan keputusan uji *regresi linear* sederhana yaitu:

a) Nilai *Signifikansi*

Berdasarkan nilai *signifikansi* dari *output coefficient* pada tabel 4.20 diperoleh nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa variabel X yaitu sistem pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu kualitas komunikasi.

Rumus Mencari  $T_{\text{tabel}}$  yaitu:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (\alpha / 2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 398-1-1) \\ &= (0,025 ; 396 = \text{Hasilnya } 1,152 \end{aligned}$$

a) Nilai T/Uji T

Berdasarkan nilai t dari *output coefficient* pada tabel 4.20 diketahui T hitung sebesar  $8,822 > T_{\text{tabel}} 1,152$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X)

yaitu sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya yaitu:

- 1)  $H_a$  : terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru.
- 2)  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru.

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru.

#### b. Uji Korelasi *Pearson*

Uji korelasi *pearson* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Berikut hasil uji korelasi *pearson* pada tabel 4.20 di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Ouput Uji Korelasi *Pearson***

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.516**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	398	398
Y	Pearson Correlation	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	398	398

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan *output* hasil uji korelasi *pearson* pada tabel 4.20 di atas, diketahui nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan juga diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,516, hasil uji yang diperoleh ialah berkorelasi dengan pedoman nilai derajat hubungan *pearson correlations* yang diperoleh yaitu 0,40 – 0,599 yang artinya berkorelasi sedang, sehingga terdapat keeratan hubungan sistem pembelajaran daring secara positif terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa dengan kriteria keeratan hubungan yang sedang.

### C. Pembahasan Penelitian

Adapun *review* hasil temuan penelitian terhadap *hipotesis* yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya dengan mendeskripsikan *output* pengolahan data SPSS versi 21 sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian identitas responden pada 6 Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru yang menjadi sampel dalam penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu berjumlah 250 orang mahasiswa dengan persentase 62,8%. Selanjutnya berdasarkan jurusan, responden paling banyak berada di jurusan ilmu komunikasi sebanyak 81 orang mahasiswa dengan persentase 20,35%. Dan terakhir dari segi jumlah responden menunjukkan jumlah yang paling banyak berada di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim sebesar 127 mahasiswa.

## 2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel X (Sistem Pembelajaran Daring)

Berikut adalah hasil rekapitulasi rata-rata untuk variabel X yakni:

**Tabel 4.21**  
**Rekapitulasi Rata-rata Variabel X**

Variabel	Dimensi	Rata-rata%	Keterangan
Variabel X (Sistem Pembelajaran Daring)	Daya jangkau / akses informasi	77,8%	Sangat Baik
	Kecepatan informasi	79%	Sangat Baik
	Kuantitas informasi	72%	Baik
	Keefektifan memperoleh pengetahuan	75,7%	Sangat Baik
	Kesesuaian informasi	78,1%	Sangat Baik
	Motivasi	74,2%	Baik
<b>Total Nilai Rata-rata Dimensi Variabel X</b>		<b>76,13%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : pengolahan data primer penelitian

Berdasarkan jawaban dari responden terhadap enam dimensi sistem pembelajaran daring dapat dilihat persentase tertinggi adalah dimensi kecepatan informasi yaitu 79% dengan kategori sangat baik. Sementara dimensi dengan persentase terendah adalah dimensi kuantitas informasi yaitu 72% dengan kategori baik.

## 3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y (Kualitas Komunikasi)

Berikut adalah hasil rekapitulasi rata-rata untuk variabel Y yakni:

**Tabel 4.22**  
**Rekapitulasi Rata-rata Variabel Y**

Variabel	Dimensi	Rata-rata %	Keterangan
Variabel Y (Kualitas Komunikasi)	Keterbukaan	72,4%	Baik
	Empati	75,2%	Sangat Baik
	Sikap Mendukung	73,6%	Baik
	Sikap Positif	75,8%	Sangat Baik
	Kesetaraan	69,9%	Baik

<b>Total Nilai Rata-rata Dimensi Variabel Y</b>	<b>73,38%</b>	<b>Baik</b>
-------------------------------------------------	---------------	-------------

Sumber : pengolahan data primer penelitian

Berdasarkan jawaban dari responden terhadap lima dimensi kualitas komunikasi dapat dilihat dimensi dengan persentase tertinggi adalah dimensi sikap positif yaitu 75,8% dengan kategori sangat baik. Sementara dimensi dengan persentase terendah adalah dimensi kesetaraan yaitu 69,9% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel X dan variabel Y dapat dijelaskan bahwa dalam dari segi kecepatan informasi, dosen sebagai komunikator atau pemberi materi sudah sangat baik dalam memberikan informasi dan materi kepada mahasiswa, namun selama proses pembelajaran daring, mahasiswa belum merasa nyaman saat mendengarkan penjelasan dari dosen selama perkuliahan daring, di mana mahasiswa masih merasa sungkan untuk berdiskusi atau merespon penjelasan materi dari dosen selama perkuliahan daring.

Peneliti menilai ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti, terjadinya gegar budaya atau *culture shock*, dimana dosen dan mahasiswa memasuki suasana baru dalam proses belajar mengajar, sehingga baik dosen maupun mahasiswa masih perlu beradaptasi agar bisa merasa nyaman dengan proses pembelajaran secara *online* atau virtual. Tentunya proses adaptasi ini memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, adanya kendala teknis seperti gangguan jaringan internet pada saat proses belajar, tentu bisa mengganggu komunikasi yang sedang berlangsung sehingga pesan yang disampaikan tidak diterima dengan utuh oleh mahasiswa.

#### 4. Pengujian *Hipotesis* Penelitian

Untuk pengujian *hipotesis* terdapat 2 metode uji yang digunakan untuk melihat adanya hubungan dan pengaruh yaitu sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru. Berikut ini hasil uji yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

##### a. Uji *Regresi Linear Sederhana*

Berdasarkan hasil penelitian dalam menguji *hipotesis* dengan model *regresi linear* sederhana untuk menentukan apakah variabel (X) yaitu sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kualitas komunikasi dengan melihat nilai *signifikansi* dari *output coefficient* pada tabel 4.20, diperoleh nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sementara berdasarkan nilai *t* dari *output coefficient* diketahui *T* hitung sebesar  $8,822 > 1,152$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) yaitu sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kualitas komunikasi, dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,267 atau 26,7%.

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru.

##### b. Uji *Korelasi Pearson*

Berdasarkan hasil penelitian dalam menguji *hipotesis* dengan uji korelasi *pearson* untuk menentukan keeratan hubungan variabel (X) yaitu sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kualitas komunikasi. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$

kemudian juga diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,516. Maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu berkorelasi, dengan berpedoman pada nilai derajat hubungan *pearson correlation* yang diperoleh yaitu 0,40 – 0,599 yang artinya berkorelasi sedang.

Nilai korelasi *pearson correlation* hasilnya menunjukkan tanda positif maka dapat disimpulkan semakin tinggi sistem pembelajaran daring maka semakin tinggi pula kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa. Dengan demikian untuk pengujian *hipotesis*. Maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di kota Pekanbaru.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa hubungan antara variabel pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru adalah sebesar 0,516. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel mempunyai derajat hubungan yang sedang. Sedangkan dilihat dari nilai *R square* sebesar 0,267 atau 26,7%, jika merujuk pada tabel 3.7 maka nilai tersebut berada pada kategori cukup baik atau cukup berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa variabilitas kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel sistem pembelajaran daring.

Sementara sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X sistem pembelajaran daring. Dari hasil uji t diperoleh sebesar 8,822 >, ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas komunikasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada uraian bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu: terdapat pengaruh antara sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dengan pengumpulan data dari 398 responden yang melakukan proses perkuliahan dengan sistem daring. Dengan analisis data menggunakan *SPSS* versi 21 maka diperoleh sebagai berikut :

Dijelaskan bahwa hubungan antara variabel pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru adalah sebesar 0,516. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel mempunyai derajat hubungan yang sedang. Sedangkan dilihat dari nilai *R square* sebesar 0,267 atau 26,7%, jika merujuk pada tabel 3.7 maka nilai tersebut berada pada kategori cukup baik atau cukup berpengaruh. sementara sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X sistem pembelajaran daring. Sementara dari hasil uji t diperoleh sebesar 8,822, ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas komunikasi.

Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa konsep teori sistem pembelajaran daring yang di gagas oleh Darmawan (2012:135-136), ternyata berpengaruh terhadap kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa pada 6 perguruan tinggi yang ada di kota Pekanbaru, namun belum berpengaruh cukup besar. Terlihat pada tanggapan responden terhadap kualitas komunikasi, menunjukkan dimensi kesetaraan memiliki total nilai rata-rata yang paling rendah yaitu 69,9%. Dalam konsep teori yang di gagas Joseph De Vito dalam Hilmi (2019 : 6), menyatakan bahwa dalam melakukan komunikasi harus ada kesetaraan atau kesamaan baik dalam mengirim maupun menerima pesan diantara para pelaku komunikasi.

Pada hasil penelitian didapati bahwa mahasiswa belum merasa nyaman saat mendengarkan penjelasan dari dosen selama perkuliahan secara daring, dimana mahasiswa masih merasa sungkan untuk berdiskusi atau merespon penjelasan materi dari dosen selama perkuliahan daring. Peneliti menilai ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti, terjadinya gegar budaya atau *culture shock* dengan suasana belajar yang baru, serta adanya kendala teknis seperti gangguan jaringan internet pada saat proses belajar.

## **B. Saran**

Melihat penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran-saran yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, disarankan untuk dosen lebih membangun suasana komunikasi yang akrab dan nyaman agar mahasiswa tidak merasa jenuh selama mengikuti perkuliahan secara daring. Selain itu

disarankan untuk mahasiswa untuk lebih aktif seperti merespon dan berdiskusi ketika mengikuti perkuliahan secara daring di rumah masing-masing selama pandemi *covid-19*.

2. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya, agar dilakukan dengan lebih mendalam dan terintegrasi terutama untuk mengkaji kualitas komunikasi dari dua arah yaitu dari mahasiswa dan dosen juga, sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih spesifik dari penelitian ini.
3. Objek penelitian dan ruang lingkup yang berbeda tentu akan memberikan hasil yang berbeda sehingga diharapkan bisa memperluas objek penelitian. Dengan menggunakan ruang lingkup populasi yang lebih luas lagi serta sampel yang lebih banyak agar hasil yang didapat semakin spesifik dan menarik.

Demikian saran dari peneliti, semoga dengan keterbatasan dan kekurangan, saran-saran ini dapat membantu dan memberikan sedikit masukan untuk kemajuan pada Perguruan Tinggi yang ada di Kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A. M. 2011. *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budyatna, M. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Danang Sunyoto. 2010. *Analisis dan Asumsi Klasik*. Gava Media: Bandung
- Darmawan, D. (2012). *“Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Enteprise Jubilee. 2018. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Elex Media Komputindo
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, E.M. 2006. *A First Look at Communication Theory 6<sup>th</sup> Edition*. London: McGraw Hill.
- Herring. C Susan. 1996. *Computer Mediated Communication., Linguistic, Social and Cross Cultural Perspective*. Amsterdam/Philadelpia: John Benjamins Publishing Company.
- Juran, J. M. (1962). *Quality control handbook*. New York: McGraw-Hill.
- Kadir, D., & Pd, M. 2015. *Statistika Terapan: Konsep. Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, 2010. *R., & Komunikasi, T. P. R*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, A. 2010. *Komunikasi serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana.
- Misbahudin, I. H. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pearson, J. C., Nelson, P. E., and Titsworth, S. (2011). *Human Communication* (2nd Ed). New York: McGraw-Hill.
- Sari.A.A. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thurlow, Laura Lengel, Alice Tomic. 2004. *Computer Mediated Communication, Social Interaction and The Internet*. London: Sage Publications.
- Trenholm, Sarah dan A. Jensen. 1995. *Interpersonal Communication*. Belmont. California: Wadsworth Publish-ing Company.
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wood, Andrew F., Smith, Matthew J. 2005. *Online Communication*, Second Edition. London: Lawrance Erlbaum Associates, Publishers.

## JURNAL

- Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan E-learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 218616.
- Cucus, A., & Aprilinda, Y. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 7(1). <https://doi.org/10.36448/jsit.v7i1.765>
- Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., MZ, Z. A., Martius, & Thahir, M. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi Covid 19 di Pekanbaru : Dampak dan Solusi. In *Journal of Education and Learning* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–10).
- Erwin, Y., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). Pemanfaatan Information and Communications Technology Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3951>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

- Hamonangan, T. (2012). Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Pengantar Teknologi Informasi*, 1–24. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/6998/5990>
- Hilmi, M. I., & Pd, S. (2015). PENGARUH KUALITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL, MOTIVASI BERPRESTASI DAN KREATIVITAS TERHADAP PERILAKU PRODUKTIF ANGGOTA (Studi pada Kelompok Swadaya Badan Keswadayaan Masyarakat Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 1–13.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*e-learning*) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54. <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>
- Komang, N., & Astini, S. (2020). *Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19*. 3(2), 241–255.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1925–1930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(2), 30–36.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putu Yulia Angga Dewi. (2019). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78.
- Riadi, A. (2019). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>

## DOKUMEN LAIN

Ditjen GTK Kemendikbud. 2016. *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)*. Jakarta.

SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 tahun. 2020.

SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 15 tahun. 2020.

## SUMBER INTERNET

Ihsanuddin. 2020. *"BREAKING NEWS: Jokowi Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Corona"*. Tersedia : <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona?page=all>. [diakses 26 Agustus 2020 pukul 22.30 WIB]

Khatri. H. 2020. *"Indonesia's largest cities see good but uneven progress on mobile download and upload speeds"*. Tersedia : <https://www.opensignal.com/2020/03/12/indonesias-largest-cities-see-good-but-uneven-progress-on-mobile-download-and-upload-speeds>. [diakses 12 Oktober 2020 pukul 20.14 WIB].

Tanpa nama. 2020. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Tersedia: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>. [diakses 25 oktober 2020 pukul 23.08 WIB].

Tanpa nama. 2020. *Pengertian Kualitas*. Tersedia: <https://kbbi.web.id/kualitas>. [diakses 26 Agustus 2020 pukul 22.19 WIB].

Tanpa nama. 2021, *"Statistik Perguruan Tinggi"*. Tersedia : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/pt> [diakses 15 Juli 2021 pukul 19.30 WIB]

Tanpa nama. 2020. *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-1*. Tersedia: <https://covid19.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19/#.X8Z9tbMxXIU>. [diakses 25 oktober 2020 pukul 20.11 WIB]

Winahyu.A.I. 2020. *"Cegah Covid-19, 65 Kampus Pakai Metode Belajar Daring"*. Tersedia: <https://mediaindonesia.com/read/detail/296946-cegah-covid-19-65-kampus-pakai-metode-belajar-daring>. [diakses 13 Oktober 2020 pukul 15.17 WIB]

Tanpa nama. 2021. *"Profil Kota Pekanbaru"*. Tersedia : <https://www.pekanbaru.go.id/p/menu/profil-kota/wilayah-geografis>. [diakses 15 Juli 2021 pukul 20:37 WIB]